

**DAMPAK WISATA BERBASIS HALAL TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT
PELAKU USAHA
(Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan
Kabupaten Kepahiang)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

DELIA TIARA ZAHIRAH
NIM. 1811130001

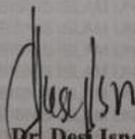
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/ 1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Delia Tiara Zahirah, NIM 1811130001 dengan judul **“Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”** Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Telah diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

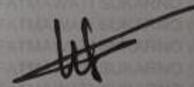
Bengkulu, 14 Februari 2022 M
13 Rajab 1443 H

Pembimbing I



Dr. Desi Isnaini, M.A
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II



Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabupaten Kepahiang”, oleh Delia Tiara Zahirah NIM. 1811130001, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Februari 2022 M / 18 Rajab 1443 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 23 Februari 2022 M
16 Rajab 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Penguji I

Dr. Kasmatoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Penguji II

Idwal, B.MA
NIP. 19830792009121005

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Supardi, M.A
NIP. 196504101993031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata Mountain Valley Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 14 Februari 2022 M

13 Rajab 1443 H

menyatakan



Delta Tiara Zahirah
NIM. 1811130001

MOTTO

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

(Q.S Ali Imran: 159)

“Jangan Melihat Masalah Kita Yang Besar, Tapi Lihatlah ALLAH Yang Maha Besar, Yang Akan Menyelesaikan Masalah Kita”

(Delia Tiara Zahirah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yaitu:

1. Kedua orang hebat dalam hidup saya, Ayah Edy Mardianto dan Ibu Juita Asmara yang selalu menyayangi saya, memberikan do'a, motivasi, nasihat serta dukungan baik materi maupun non materi. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku, tiada kata yang dapat terucap untuk menggambarkan rasa terima kasih saya kepada Ayah dan Ibu, semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk adik-adikku Elisya Dwi Nazhifah dan Aulia Elvina Rosa yang selalu menghibur saya dan memberikan dukungan kepada saya. Semoga kalian dapat meraih mimpi dan cita-cita kalian.
3. Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
4. Untuk partner spesial Hendri Samudra terima kasih karena selalu membantu, memotivasi, memberikan semangat, menghibur serta mendukungku.
5. Ibu Dr. Desi Isnaini, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Khairiah Elwardah M.Ag yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, terima kasih atas ilmu yang telah kalian berikan, semoga dapat menjadi ladang pahala untuk kalian.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta membantuku selama ini Rani Handani, Yetmi Kusnita, Nelvi Apriliani, Camelia Hasanah, Linda Masriyanti dan Fenny Dhitya Widiana.
8. Teman-teman Ekonomi Syariah A angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kalian luar biasa, semoga kita bertemu dilain waktu.
9. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menempahku untuk menggapai cita-cita.
10. Civitas Akademik Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)

OLEH

Delia Tiara Zahirah

NIM. 1811130001

Wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* merupakan destinasi wisata yang menjadi incaran para wisatawan terutama wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Kepahiang. Keberadaan objek wisata *Mountain Valley* ini mengundang banyak wisatawan dari berbagai daerah untuk menikmati wisata *Mountain Valley* sehingga menyebabkan beberapa usaha tumbuh dan berkembang di sekitar lokasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan objek wisata berbasis halal *Mountain Valley* terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha yang berada di kawasan objek wisata *Mountain Valley*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field search*) yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* terus mengalami kemajuan dan pembaharuan. Wisata ini juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial antar masyarakat pelaku usaha. Akan tetapi, masih ada pelaku usaha yang pendapatannya masih belum meningkat selama berjualan di objek wisata berbasis halal di *Mountain Valley* seperti yang penulis temukan saat observasi dan wawancara dari 11 pelaku usaha 2 yang pendapatannya masih belum meningkat selama berjualan di objek wisata ini.

Kata Kunci: Wisata Berbasis Halal, Kehidupan Sosial, Ekonomi

ABSTRACT

*The Impact of Halal-Based Tourism on the Social and Economic
Life of Business Actors*

*(Study on Mountain Valley Tourism Object Kabawetan,
Kepahiang Regency)*

*By Delia Tiara Zahirah,
NIM. 1811130001*

Halal-based tourism in the Mountain Valley tourist attraction is a tourist destination that is the target of tourists, especially tourists who come from outside Kepahiang Regency. The existence of this Mountain Valley tourist attraction invites many tourists from various regions to enjoy Mountain Valley tourism, causing several businesses to grow and develop around the location. This study aims to analyze the existence of a Mountain Valley halal-based tourist attraction on the social and economic life of the business community in the Mountain Valley tourist attraction area. This research is a field research (field search), namely research that is directly related to the field. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques were carried out by field observations, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it shows that halal-based tourism in Mountain Valley attractions continues to progress and renew. This tour also has a positive impact on social life among the business community. However, there are still business actors whose income has not increased while selling at halal-based tourism objects in Mountain Valley as the authors found during observations and interviews from 11 business actors 2 whose income has not increased while selling at this tourist attraction.

Keywords: Halal Based Tourism, Social Life, Economy

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK WISATA BERBASIS HALAL TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PELAKU USAHA (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”**. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di bumi ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Yenti Sumarni, MM, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Desi Isnaini, MA, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan sumbangan pikiran kepada penulis.

5. Khairiah Elwardah M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, arahan dan motivasi dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
8. Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, 14 Februari 2022 M

13 Rajab 1443 H

Delia Tiara Zahirah

NIM. 181113000

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masala	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Kegunaan penelitian.....	8
E. Penelitian terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitia.....	14
2. Tempat dan Waktu Penelitia.....	15
3. Informan Penelitian.....	15
4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Teori Kepariwisataaan	21
1. Wisatawan.....	21

2. Pariwisata.....	22
B. Sistem Kepariwisataaan	24
C. Teori Pariwisata Halal.....	25
D. Wisata Berbasis Halal.....	30
E. Pelaku	
Usaha.....	31
F. Dampak Pengembangan Wisata.....	31
G. Kehidupan	
Sosial.....	31
H. Ekonomi.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK	
PENELITIAN.....	33
A. Sejarah Objek Wisata <i>Mountain Valley</i>	33
B. Luas Wilayah dan Demografis Kabawetan.....	35
C. Letak Geografis.....	36
D. Kondisi	
Sosial.....	37
E. Kondisi	
Ekonomi.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan	
Sosial Pelaku Usaha Di Kawasan Objek Wisata	
<i>Mountain Valley</i>	
Kabawetan.....	40
2. Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Ekonomi	
Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Objek Wisata	
<i>Mountain Valley</i>	
Kabawetan.....	44

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	The Top 5 OIC Destination.....	8
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Kabawetan, Tahun 2016-2020.....	68
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk menurut Agama yang Dianut di Kecamatan Kabawetan, Tahun 2020.....	71
Tabel 4.1	Perbandingan Data.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Sistem Kepariwisataaan.....	43
Gambar 3.1	Peta Wilayah Kecamatan Kabawetan.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terkenal dengan keanekaragaman suku, budaya dan seni, Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya. Letak Indonesia secara geografis dikelilingi oleh garis khatulistiwa sehingga Indonesia mempunyai kekayaan flora dan fauna yang jika dikelola dengan baik oleh masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Keadaan geografis itu seperti pantai, lautan, gunung, dan hutan tropis sehingga dapat menjadikan peluang masyarakat yang potensial untuk menjadikan suatu pariwisata.¹

Pariwisata ialah suatu sektor penting untuk pembangunan negara atau daerah. Wisata dapat menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) karena wisata menjadi sektor yang paling mudah dan murah serta

¹ Novadilastris Gustina, Yenida, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Poli Bisnis Vol. 44, No. 12 Tahun 2019, h. 121

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti di Bali, yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bahkan di negara-negara maju, pariwisata juga menjadi alat diplomasi negara. Di beberapa negara, sektor pariwisata dikembangkan untuk membuka lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, dan peningkatan pendapatan masyarakat.²

Menurut Chandra dan Damarjati pariwisata adalah suatu sektor yang sangat pesat pada saat ini.³ Sedangkan menurut pendapat dari Ismayanti, pariwisata ialah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Saat ini di era globalisasi sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Terutama bagi daerah yang sadar akan

² Kuat Ismanto, "Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat", *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 2 Tahun 2020 h. 139

³ Novadilastris Gustina, Yenida, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" . . . ,h. 121

potensi terhadap sektor pariwisata maka pariwisata akan memberikan banyak pemasukan untuk daerah tersebut.⁴

Pariwisata bertujuan meningkatkan perekonomian terutama perekonomian masyarakat sekitar, dengan cara memperluas tempat usaha, lapangan kerja sehingga akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan, dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tujuan dari pariwisata yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.⁵

Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia, dari 237.641.326 jiwa penduduk Indonesia jumlah penduduk muslimnya sebesar 207.176.162. Tidak hanya itu Indonesia juga memiliki lebih dari 17.000 pulau, 300

⁴ Is Susanto, Mad Heri, and Achmad Fachrudin, "Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat)", *Syî'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2019, h. 115.

⁵ Nasir Rulloh, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)*, h. 32

suku, 800.000 masjid dan sumber daya alam yang cukup banyak untuk dikelola dan dikembangkan dengan baik dan terarah yang juga berguna sebagai upaya pengembangan wisata halal, dimana pada hakikatnya budaya Indonesia sudah melekat dengan gaya hidup halal.⁶ Oleh karena itu, belakangan ini pariwisata dikembangkan menjadi konsep pariwisata halal, yaitu pengembangan pariwisata yang berusaha menerapkan syariat Islam.⁷ Awal mula konsep pariwisata halal berawal saat disebutnya wisata ziarah dan religi (*pilgrims tourism* atau spiritual *tourism*) dalam penyelenggaraan konferensi Organisasi Pariwisata Dunia di Cordoba, Spanyol pada tahun 1967.⁸ Konferensi tersebut bertajuk, “*Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations*” akan tetapi pariwisata halal

⁶ Muh. Zani, "Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)", Jurnal MUSLIMPRENEUR, Vol. 1 No. 2, Tahun 2019, h.95

⁷ Kuart Ismanto, “Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat”, . . ., h. 139

⁸ Kurnia Maulidi, Noviantoro and Achmad Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0, Equilibrium", Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 8, No. 2 Tahun 2020, h. 278

ini mulai dikenal pada tahun 2015 sesudah digelarnya *World Halal Travel Summit 2015*, yaitu event tentang *tourism* yang digelar Dinas Kepariwisata Arab di Abu Dhabi pada 20 Oktober 2015. Pada saat itu Indonesia menjuarai beberapa event sehingga berdampak dikenalnya Indonesia di mata dunia sebagai salah satu destinasi wisata halal.⁹

Pariwisata halal ialah kegiatan pariwisata yang merupakan bagian dari pengembangan ekonomi Islam yang merujuk kepada alquran dan hadis. Konsep ekonomi Islam ini memiliki cita-cita untuk *falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat), mengurangi kemiskinan, distribusi keadilan, dan lainnya.¹⁰ Pariwisata halal ini dapat dinikmati siapa saja. Pariwisata halal biasanya dilakukan oleh banyak orang secara rombongan atau perorangan.¹¹

⁹ Novadilastris Gustina, Yenida, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" . . .h. 122

¹⁰ Kuart Ismanto, "Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat" . . .h. 139

¹¹ Niswatun Hasanah, "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha", Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine) Vol. 6, No. 2, Tahun 2020, hal 121

Konsep Pariwisata Halal di Indonesia kini sedang gencar dikembangkan, pariwisata halal diharapkan mampu menjadi media dalam meningkatkan pandangan yang baik tentang Indonesia dan menguatkan posisi Indonesia di mata internasional.¹²

Dalam Alquran telah dijelaskan tentang pariwisata dalam surah Al-Mulk (67):15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya :

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. al-Mulk [67]: 15)”.¹³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan ke mana pun yang kalian kehendaki di berbagai kawasan,

¹² Niswatun Hasanah, “Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha” . . .,hal. 122

¹³ <https://www.bayan.id/quran/59-7/>, Diakses pada 20 Oktober 2021, Pukul 09.38 WIB.

serta melakukan perjalanan mengelilingi semua daerah dan kawasannya untuk keperluan mata pencaharian dan perniagaan. Dalam surah Al-Ankabut ayat 20 juga dijelaskan mengenai pariwisata yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ
اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ (٢٠)

Artinya :

Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya untuk berjalan di muka bumi ke mana saja ia ingin berjalan, akan tetapi perhatikanlah dengan segera bagaimana Allah memulai penciptaan makhluk yang beraneka ragam, kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir dengan membangkitkan manusia setelah mati kelak di akhirat.

¹⁴ <https://www.bayan.id/quran/59-7/>, Diakses pada 20 Oktober 2021, Pukul 09.45 WIB.

Menurut Data Muslim Travel Index (GMTI, 2021), Indonesia merupakan salah satu negara anggota OKI (Organisasi Konferensi Islam) yang masuk 5 besar daerah tujuan wisata muslim.

Tabel 1.1 The Top 5 OIC Destination

No.	Negara	Presentase
1	Malaysia	80
2	Turki	77
3	Arab Saudi	76
4	Indonesia	73
5	Uni Emirat Arab	72

Sumber : GMTI, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwasannya Indonesia memasuki 5 besar dalam negara tujuan wisatawan muslim, dengan persentasi dari 5 negara tersebut Malaysia 80%, Turki 77%, Arab Saudi 76%, Indonesia 73%, dan Uni Emirat Arab 72%. Dari tabel di atas Indonesia menduduki peringkat ke empat.

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak destinasi wisata yang bagus. Di Provinsi Bengkulu juga sudah dilakukan diskusi mengenai “wisata halal di kota wisata Bengkulu”, diskusi tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 September 2021 yang digelar oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Kegiatan ini bertujuan untuk membuat wisata halal di Bengkulu dapat lebih berkembang, terlebih di Bengkulu memiliki banyak sekali potensi wisata yang indah.¹⁵ Salah satunya objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Kabupaten Kepahiang sudah memiliki kelengkapan untuk menunjang pengembangan wisata berbasis halal seperti hotel syariah, bank syariah, koperasi syariah, serta didukung kultur budaya khas muslim dan penerimaan masyarakat. Bahkan di salah satu objek wisata di Kabupaten Kepahiang yaitu objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan sudah menerapkan prinsip-

¹⁵ <https://www.ekonomisyariah.org/9042/diskusi-wisata-halal-di-kota-wisata-bengkulu/>, Diakses pada tanggal 14 November 2021, Pukul 8.40 WIB

prinsip syariat Islam kedalam pariwisatanya, seperti tersedia mushola, toilet laki-laki dan perempuan yang dipisah serta makanan dan minuman yang tentunya halal.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang pada sensus penduduk tahun 2020 jumlah desa di Kecamatan Kabawetan sebanyak 14 desa dalam 1 kelurahan dan jumlah masyarakat sebanyak 12 940,00 jiwa.¹⁶ Masyarakat Kabawetan mayoritas bekerja sebagai buruh tani, akan tetapi banyak juga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengelola objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan guna mendapatkan pendapatan perekonomian.

Objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan merupakan salah satu objek lokal yang berada di Kabupaten Kepahiang. Objek wisata ini dibangun pada awal tahun 2018 dan diresmikan pada akhir tahun 2018, objek wisata ini berlokasi di desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Sampai saat ini objek

¹⁶ <https://kepahiangkab.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-.html>, Diakses pada 5 Oktober 2020, Pukul 10.21 WIB

wisata *Mountain Valley* sangat diminati oleh para wisatawan dan menjadi tempat wisata andalan bagi turis lokal maupun manca negara yang berdatangan untuk berekreasi.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis peroleh dari salah satu pengelola objek wisata *Mountain Valley* bahwa objek wisata *Mountain Valley* ini memiliki prioritas pembangunan sektor pariwisata yang memadai dengan dibangunnya infrastruktur seperti akses jalan yang bagus, toilet laki-laki dan perempuan yang dipisah, mempunyai spot-spot menarik untuk foto, gazebo, musholah dan pedagang makanan serta minuman yang tentunya halal.¹⁷ Hal itu juga dikatakan oleh salah satu arsitektur bahwa pembuatan konsep toilet laki-laki, toilet perempuan, dan musholah merupakan suatu permintaan dari pengelola, selanjutnya pembuatan tersebut diusulkan

¹⁷ Gusti, Pengelola Objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan, 12 Oktober 2021

ke Pemerintah Daerah Kabupaten Kepahiang melalui Dinas Pariwisata.¹⁸

Dengan cara seperti ini, pemerintah berharap dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan. Karena dengan maraknya pengunjung yang datang baik pengunjung lokal maupun dari manca negara, maka dapat menyebabkan beberapa usaha tumbuh dan berkembang disekitar lokasi wisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terbukti bahwa terdapat beberapa pelaku usaha yang berjualan di kawasan objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan, khususnya pelaku usaha yang berasal dari sekitar objek wisata seperti pedagang souvenir, oleh-oleh khas Kabawetan, pengelolaan parkir dan kuliner.

Akan tetapi, pada saat penulis melakukan observasi ke salah satu pelaku usaha ia mengatakan bahwa walaupun objek wisata *Mountain Valley* saat ini sudah berbasis halal, namun masih ada pelaku usaha yang pendapatannya

¹⁸ Sony Tanyo, Arsitek fasilitas objek wisata Kabawetan, 5 Oktober 2021

sedikit karena kurangnya minat pengunjung untuk berbelanja di lapak mereka.¹⁹ Harapan para pelaku usaha dengan adanya kegiatan pariwisata berbasis halal dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Karena dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan, dampak tersebut berupa dampak sosial dan ekonomi. Hal ini perlu untuk diketahui, apakah pariwisata berbasis halal tersebut sesuai dengan hakikat kegiatan pariwisata dimana tujuan salah satunya adalah untuk mensejahterakan masyarakat pelaku usaha yang berasal dari sekitar lokasi wisata.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul **“DAMPAK WISATA BERBASIS HALAL TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PELAKU USAHA (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”**.

¹⁹ Mursida dan Sumidah, Pedagang Objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan, 11 Januari 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak wisata berbasis halal terhadap kehidupan sosial masyarakat pelaku usaha di kawasan objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan ?
2. Bagaimana dampak wisata berbasis halal terhadap ekonomi masyarakat pelaku usaha di kawasan objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak wisata berbasis halal terhadap kehidupan sosial masyarakat pelaku usaha di kawasan objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan.
2. Untuk mengetahui dampak wisata berbasis halal terhadap ekonomi masyarakat pelaku usaha di kawasan objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang dampak dari wisata berbasis halal terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan untuk menambah referensi, menambah pengetahuan penulis mengenai pariwisata halal dan mengetahui dampak dari wisata berbasis halal terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pemahaman atau edukasi pariwisata halal kepada masyarakat terutama masyarakat pelaku usaha objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan dan mengetahui dampak wisata berbasis halal

terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai suatu bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti:

1. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* yang dilakukan oleh Is Susanto, Mad Heri dan Achmad Fachrudin (2019) yang berjudul “Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian lapangan. Dari hasil kajian tersebut, akan dilihat dalam perspektif ekonomi Islam, terutama tentang pemasaran dan pengelolaan pantai pariwisatanya. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak pengelola

Pantai Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat adalah dengan bekerjasama dengan pihak yang terkait dalam pemasaran obyek wisata seperti PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia), ASITA (Association of The Indonesia Tours and Travel Agencies), dan pengrajin-pengrajin yang berada di Kabupaten Pesisir Barat. Ada 4 strategi dari para pengelola Pantai Wisata Labuhan Jukung, yaitu strategi produk, strategi harga, strategi promosi dan strategi distribusi. Adapun dampak strategi pemasaran ini adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Kawasan Pantai Wisata Labuhan Jukung.²⁰

Persamaan penelitian Is Susanto, Mad Heri dan Achmad Fachrudin dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pariwisata dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan. Adapun perbedaannya

²⁰ Is Susanto, Mad Heri, and Achmad Fachrudin, "Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat)", *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2019

yaitu penelitian Is Susanto, Mad Heri dan Achmad Fachrudin membahas mengenai dampak strategi pemasaran pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian penulis membahas Dampak wisata berbasis halal terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha.

2. Jurnal Qiema (*Qomaruddin Islamic Economics Magazine*) yang dilakukan oleh Niswatun Hasanah (2020) dengan judul “Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan 59 responden. Hasil dari penelitian ini adalah dari hasil pengujian regresi linier sederhana yang telah dilakukan wisata religi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Hal itu dipastikan dengan dari hasil pengujian regresi linier

sederhana yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu 0,033 berada dibawah atau lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa adanya wisata religi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Koefisien regresi variable Wisata Religi sebesar 0,384, yaitu apabila wisata religi mengalami kenaikan satu satuan, maka kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mengalami peningkatan sebesar 0,384 satuan. Hasil dari koefisien bersifat positif artinya hubungan antara wisata religi dengan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha adalah positif, artinya semakin berkembang wisata religi maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha.²¹

Persamaan penelitian Niswatun Hasanah dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai wisata halal berpengaruh untuk

²¹ Niswatun Hasanah, “Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha”, Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine) Vol. 6, No. 2, Tahun 2020

masyarakat pelaku usaha. Sedangkan perbedaan penelitian Niswatun Hasanah dengan penelitian penulis adalah Niswatun membahas mengenai analisis keberadaan wisata religi sedangkan penulis meneliti dampak wisata berbasis halal terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha dan juga perbedaan dari penelitian Niswatun Hasanah dan penelitian penulis yaitu di metode penelitian yang digunakan, Niswatun Hasanah menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

3. Jurnal Ilmiah Poli Bisnis yang dilakukan oleh Gustina, Yenida dan Novadilastri pada tahun 2019 dengan judul “Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Hasil dari penelitian ini didapatkan yaitu masyarakat sekitar pantai air manis secara positif terutama para pelaku

usahanya banyak mendapatkan atau merasakan bahwa potensi wisata halal di pantai air manis. Masyarakat merasakan dengan terbukanya destinasi wisata ini ada peningkatan kesempatan kerja dan meningkatnya taraf hidup. Keadaan tersebut membawa mereka menjadi golongan yang ingin berpartisipasi dan membantu dalam pengelolaan destinasi ini. Mereka mau bekerjasama dan berpartisipasi dalam program-program pengembangan, dan pengelolaan keberlanjutan objek wisata ini.²²

Persamaan penelitian Gustina, Yenida dan Novadilastri dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai wisata halal dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis dan penelitian Gustina, Yenida dan Novadilastri yaitu

²² Novadilastri Gustina, Yenida, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.", *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*", Vol. 44, No. 12 Tahun 2019

Gustina, Yenida dan Novadilastri meneliti mengenai potensi dari wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan penulis meneliti dampak wisata berbasis halal terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha dan objek dari penelitian penulis dan penelitian Gustina, Yenida dan Novadilastri juga berbeda, yaitu objek Gustina, Yenida dan Novadilastri adalah pelaku usaha yang ada di pantai air manis Sumatra Barat sedangkan objek penulis adalah pelaku usaha yang berada di objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan.

4. Tesis penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zikri pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kab Sleman Ditinjau Dari Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Desa Wisata Pulesari

sudah memenuhi kriteria yang diinginkan dalam Fatwa DSN MUI untuk dijadikan desa wisata halal berdasarkan Prinsip penyelenggaraan pariwisata syariah/ halal tourism di Indonesia dan Destinasi wisata syariah menurut Majelis Ulama Indonesia serta dampak yang dirasakan oleh warga sangat dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat sangat signifikan setelah Desa Pulesari dijadikan Desa Wisata.²³

Persamaan penelitian Muhammad Zikri dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak yang timbul dari wisata. Sedangkan perbedaan penelitian Muhammad Zikri dengan penelitian penulis adalah Muhammad Zikri membahas mengenai Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kab Sleman Ditinjau Dari Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 sedangkan penulis meneliti Dampak wisata berbasis halal terhadap

²³ Muhammad Zikri, "Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kab Sleman Ditinjau Dari Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia 2020)

kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pelaku usaha.

5. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah yang dilakukan oleh Kuart Ismanto pada tahun 2020 dengan judul “Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan: Studi Peran Pedagang Kuliner dan Kesejahteraan Masyarakat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan kerangka penelitian lapangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata pantai di Kabupaten Pekalongan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal. Komponen pariwisata yang berupa atraksi, akses, amenitas, dan juga fasilitas lainnya, bisa dijadikan modal. Selanjutnya bentuk dan pola keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata di Pantai Kisik Wonokerto lebih baik daripada Pantai Depok Indah. Pihak yang mengelola Pantai Wonokerto adalah Pemerintah Desa melalui BumDes, sedangkan

Pantai Depok dikelola oleh Pemerintah Daerah. Yang terakhir kedua pantai telah melibatkan masyarakat untuk mengembangkan wisata, terutama untuk menjadi pedagang di objek wisata. Keterlibatan sebagai pedagang ini ternyata telah membantu masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan penghasilan. Pelibatan masyarakat dalam tata kelola wisata menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap objek wisata.²⁴

Perasamaan penelitian Kuat Ismanto dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai pariwisata halal dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan kerangka penelitian lapangan. Perbedaan penelitian penulis dan penelitian Kuat Ismanto adalah Kuat Ismanto meneliti mengenai pengelolaan pariwisata halal di pekalongan

²⁴Kuat Ismanto, "Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat", *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7 No. 2, Tahun 2020

sedangkan penulis meneliti mengenai dampak wisata berbasis halal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.²⁵ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 5

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, . . . , h. 6

dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan mengamati perilaku seseorang, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁷

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2021 sampai bulan Januari 2022. Pada bulan September penulis melakukan observasi awal, bulan Oktober penulis melakukan bimbingan dengan dosen rencana tugas akhir, bulan November penulis mendaftar seminar proposal, di pertengahan bulan Desember penulis melaksanakan seminar proposal dan dari pertengahan Desember hingga Januari penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi objek wisata *Mountain Valley*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, tepatnya di Objek Wisata *Mountain valley*. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena Objek Wisata *Mountain Valley* sangat diminati

²⁷M. Fitrah, Dr. Lutfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan studi Kasus*. (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017). h,50

oleh para wisatawan dibandingkan wisata-wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kepahiang, wisatawan yang datangpun tidak hanya dari Kabupaten Kepahiang saja bahkan dari luar Kabupaten Kepahiang juga.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber dalam penelitian. Informan penelitian juga dapat dikatakan sebagai subjek atau responden dalam penelitian, dimana dalam penelitian tersebut didapatkan data dari informan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* ialah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.²⁸

Sedangkan kriteria informan dalam penelitian ini yaitu

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 289

pengelola objek wisata dan masyarakat pelaku usaha objek wisata. Adapun jumlah subjek atau responden pengelola objek wisata berjumlah 1 orang, jumlah responden masyarakat pelaku usaha yang terdiri dari pedagang makanan, minuman dan oleh-oleh yang berjumlah 9 orang, serta tukang parkir berjumlah 2 orang.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan langsung dari wawancara. Dalam penelitian ini data primernya berasal dari wawancara kepada pengelola objek wisata *Mountain Valley* dan masyarakat pelaku usaha objek wisata *Mountain Valley*. Adapun

jumlah subjek atau responden pengelola objek wisata berjumlah 1 orang, jumlah responden masyarakat pelaku usaha yang terdiri dari pedagang makanan, minuman dan oleh-oleh yang berjumlah 9 orang, serta tukang parkir berjumlah 2 orang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data.²⁹ Data tambahan untuk memperkuat data utama. Data sekunder³⁰ dalam penelitian ini berasal dari dokumen, artikel jurnal, buku, atau data yang didapat dari website.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . . .,h. 296

1) Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara pengamatan atau pencatatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku dan tindakan keseluruhan interaksi manusia. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, selanjutnya membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.³¹

Dalam melakukan observasi penulis melakukan observasi terbuka dimana peneliti

³¹ J.R.Raco., *Metode Penelitian Kuantitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 111

dalam mengumpulkan data menyatakan sebenarnya kepada sumber data maksud dan tujuan penulis.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui komunikasi dengan cara dialog secara langsung maupun secara tidak langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan peneliti saat observasi. Oleh sebab itu, partisipan diberikan pertanyaan kepada peneliti.

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan berfungsi untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia.³²

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* . . .,h. 186

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan narasumber. Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber dan menggunakan wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan kepada pengelola objek wisata *Mountain Valley* dan pelaku usaha di kawasan objek wisata *Mountain Valley*.³³ Adapun jumlah subjek atau responden pengelola objek wisata berjumlah 1 orang, jumlah responden masyarakat pelaku usaha yang terdiri dari pedagang makanan, minuman dan oleh-oleh yang berjumlah 9 orang, serta tukang parkir berjumlah 2 orang.

3) Dokumentasi

³³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya . . .*, h. 119

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data ini diambil dari dokumen-dokumen. Keuntungan dalam menggunakan dokumentasi ialah tenaga yang digunakan lebih efisien.³⁴ Metode dokumentasi yang dilakukan penulis berbentuk jurnal-jurnal, buku, foto atau dokumen. Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen seperti foto saat melakukan wawancara kepada pengelola dan masyarakat pelaku usaha.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil dari proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sehingga penelitian tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.

³⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), h. 149

Analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman melalui langkah-langkah sebagai berikut:³⁵

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Yaitu hasil dari data narasumber yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pustaka, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan data yang tidak penting.³⁶

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

.h. 321 ³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . .

.h. 322 ³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . .

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan langsung disajikan dalam bentuk uraian singkat dari kumpulan informasi terusan. Peneliti membuat ini dengan naratif yang berguna untuk memperjelas hasil penelitian ini.³⁸

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

.h. 323 ³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . .

.h. 325 ³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . .

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I ini diuraikan latar belakang masalah mengenai objek yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Pada BAB ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan untuk menunjang penelitian, Teori Kepariwisata, Sistem Kepariwisata, Teori Pariwisata Halal, Wisata Berbasis Halal, Pelaku Usaha, Dampak Pengembangan Wisata, Kehidupan Sosial dan Ekonomi.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada BAB ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian pada Wisata berbasis halal pada objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan. Yang terdiri

dari sejarah, luas wilayah dan demografis, letak geografi, kondisi sosial dan kondisi ekonomi.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada BAB ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian mengenai Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang).

BAB V : Penutup

Pada BAB ini menjelaskan tentang kesimpulan peneliti yang telah dilakukan di lapangan dan saran yang ingin disampaikan kepada peneliti selanjutnya maupun kepada pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Kepariwisata

1. Wisatawan

Wisatawan artinya pelaku dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia buat merenung, menikmati, serta mengingatkan masa-masa di dalam proses menikmati kehidupan dalam perjalanan mereka. Wisatawan ialah seseorang yang melakukan perjalanan baik secara individu maupun kelompok sejauh minimal 80 km dalam waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan untuk mencari rekreasi atau kesenangan di destinasi atau objek wisata.³⁹

Menurut Komisi Liga Bangsa-Bangsa, wisatawan dikelompokkan menjadi sebagai wisatawan dan bukan wisatawan. Yang termasuk wisatawan ialah:

³⁹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2017), h. 6

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan bersenang-senang, mengunjungi keluarga, dan lain lain.
2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau karena tugas tertentu, seperti dalam ilmu pengetahuan, tugas negara, diplomasi, agama, olah raga dan lain lain.
3. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk tujuan usaha.
4. Mereka yang melakukan kunjungan mengikuti perjalanan kapal laut, walaupun tinggal kurang dari 24 jam.

Sedangkan yang dianggap sebagai bukan wisatawan adalah:

- a. Mereka yang berkunjung dengan tujuan untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan usaha.
- b. Mereka yang berkunjung ke suatu negara dengan tujuan untuk bertempat tinggal tetap.

- c. Penduduk di daerah tapal batas negara dan bekerja di negara yang berdekatan.
- d. Wisatawan yang hanya melewati suatu negara tanpa tinggal di negara yang dilaluinya itu.

2. Pariwisata

Merujuk pada Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang pariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai badan dan jasa yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁴⁰ Istilah pariwisata di Indonesia telah ada sejak masa penjajahan.

Kata pariwisata identik dengan pengertian tour. Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari artinya berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sama dengan kata travel dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, kata pariwisata

⁴⁰ I Gusti Bagus Rai (Universitas Dhyana Pura) Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 35

harus dipahami sebagai perjalanan yang berlangsung berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.⁴¹

Pariwisata mempunyai pengertian yang berbeda tentang perjalanan wisata dan atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama perjalanannya dan berada di luar lingkungan kesehariannya untuk sementara waktu, guna memenuhi kebutuhan yang berbeda seperti liburan, bisnis, kesehatan, religi dan lain-lain.⁴². Maka dapat dikatakan bahwa pariwisata pada dasarnya adalah kegiatan mereka untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, belajar, melaksanakan kegiatan keagamaan, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat membawa manfaat sementara maupun dalam jangka waktu panjang bagi pelakunya, baik fisik maupun mental, serta prospek jangka

⁴¹ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 27

⁴² Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: E-Gov Publishing, 2012), h. 48

panjangnya (pariwisata berkelanjutan). Jutaan orang mengenal pariwisata dan kegiatan pariwisata sering kali merupakan kegiatan lintas sektor yang dilakukan oleh banyak pihak (minimal 18 organisasi) yang kesemuanya memiliki kepentingan dan manfaat yang sama satu sama lain. Disebut juga multidimensional, yaitu pariwisata membutuhkan dukungan atau dukungan dari segala aspek sudut pandang, pemahaman, pengertian, pendapat yang berbeda dari lintas sektoral yang berbeda. Kedua organisasi non-pemerintah terlibat dalam pengelolaan dan partisipasi banyak sektor, otoritas disiplin. Jadi kebutuhan dasar pariwisata adalah koordinasi.

Pariwisata dipahami sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya sebagai gejala yang menggambarkan emigrasi orang di dalam negeri itu sendiri (pariwisata internal) atau penyeberangan orang di perbatasan suatu negara (pariwisata internasional). Pariwisata dapat digunakan, khususnya, sebagai instrumen untuk

mengurangi kesenjangan saling pengertian antara negara asal dan negara tujuan wisata, untuk mempromosikan hubungan baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan teknologi dan untuk membantu meningkatkan dan mempromosikan hubungan ini. memperluas cakrawala saling pengertian antar bangsa.

B. Sistem Kepariwisata

Pariwisata merupakan sistem yang sangat kompleks dan cakupannya sangat luas, banyak aspek yang terkait, yang menjadikannya sebagai kegiatan multisektoral. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang terbaik, pengembangannya memerlukan perencanaan yang matang dan cermat serta pemikiran yang komprehensif yang mencakup unsur fisik dan kelembagaan.⁴³

⁴³ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep Dan Aplikasi . . .*,h. 55



Gambar 1.1 Sistem Kepariwisataan

Gambar di atas dapat dilihat ada beberapa komponen dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pariwisata agar dapat menghasilkan rumusan rencana pariwisata yang komprehensif sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan sesuai dengan tujuan yang akan dituju, sehingga dapat tercapainya pembangunan pariwisata yang bermanfaat secara optimal dan berkelanjutan.

Pada gambar di atas terlihat kompleksitas permasalahan pariwisata, karena kompleksitas pariwisata

sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi wisatawan, aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik wisata atau destinasi wisata. Keterkaitan antara keempat komponen ini membentuk sistem pariwisata . Tentu saja sistem pariwisata tidak muncul dalam ruang hampa, ada lingkungan yang mempengaruhi sistem tersebut, antara lain politik, ekonomi, sosial dan teknologi.⁴⁴

C. Teori Pariwisata Halal

Kata Halal berasal dari bahasa Arab *Halla*, *Yahillu*, *Hillan*, *Wahalalan*, yang artinya dibenarkan atau diizinkan oleh hukum Syariah. Maknanya adalah sesuatu yang diizinkan oleh Allah. Kata halal merupakan sumber penting yang tidak hanya berkaitan dengan makanan atau produk yang dapat dimakan, tetapi juga merambah semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata dan lain-lain. Sementara itu, pariwisata Halal adalah salah satu konsep yang

⁴⁴ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep Dan Aplikasi . . .*,h. 56

muncul terkait dengan Halal dan telah didefinisikan secara berbeda oleh banyak ahli.⁴⁵

Konsep pariwisata halal merupakan proses dari penerjemahan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pariwisata. Konsep dasar pariwisata halal adalah pentingnya untuk semua kegiatan pariwisata, termasuk akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, fasilitas dan penyedia layanan yang baik dan bijaksana. Adapun prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berbasis syariah meliputi:

1. Pengembangan fasilitas wisata syariah terutama terjadi di sekitar lokasi wisata (sebaiknya di kawasan wisata).
2. Lahir fasilitas dan layanan syariah dimiliki dan dioperasikan oleh komunitas di kawasan wisata.

⁴⁵ Eka Dewi Satriana and Hayuun Durrotul Faridah, "Halal Tourism: Development, Chance and Challenge, *Journal of Halal Product and Research*", Vol. 1, No. 2 Tahun 2018, h. 34

3. Pengembangan wisata syariah harus selaras dengan nilai-nilai luhur, serta kearifan lokal budaya lokal yang masih ada dan diterapkan.⁴⁶

Dalam Fatwa MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016, tercatat prinsip penyelenggaraan pariwisata syariah atau wisata syariah di Indonesia yaitu:

1. Terhindar dari kemaksiatan, kemafsadatan, kemusyrikan, dan kemudaratatan
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.⁴⁷

Disisi lain, menurut MUI destinasi wisata syariah menurut 3 aturan:

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:
 - a. Mewujudkan kemaslahatan umum.
 - b. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan.
 - c. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan.

⁴⁶ <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/4/>, Diakses pada 3 Februari 2022, Pukul 21.45 WIB

⁴⁷ <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/4/>, Diakses pada 3 Februari 2022, Pukul 21.45 WIB

- d. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
 - e. Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
 - f. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.⁴⁸
2. Destinasi wisata halal wajib memiliki:
 - a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
 - b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI.⁴⁹
 3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:
 - a. Kemusrikan dan khurafat.
 - b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
 - c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.⁵⁰

⁴⁸ <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/4/>, Diakses pada 3 Februari 2022, Pukul 21.45 WIB

⁴⁹ <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/4/>, Diakses pada 3 Februari 2022, Pukul 21.45 WIB

Pemaknaan pariwisata halal sangat mungkin berbeda untuk setiap orang. Bisa jadi pariwisata di suatu kawasan wisata ada kaitannya dengan makanan halal, atau ada yang mengartikannya sebagai pariwisata yang perlu sertifikasi halal karena melanggar syariat Islam. Terlepas dari apa yang ada dalam konteks "pariwisata", kata "pariwisata" identik dengan berlibur atau liburan, *refresing*, dan rekreasi. Sedangkan kata "halal" merupakan istilah yang erat kaitannya dengan pembenaran hukum dalam hukum Islam. Pariwisata Halal berarti industri pariwisata yang diselenggarakan berdasarkan ketentuan hukum Islam dan ditujukan untuk semua pengunjung atau wisatawan.⁵¹ Dengan kata lain, pemerintah secara hukum melarang setiap individu yang terkait dengan pariwisata untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melanggar norma-norma hukum Islam. Misalnya menyediakan fasilitas yang bebas tanpa aturan

⁵⁰ <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/4/>, Diakses pada 3 Februari 2022, Pukul 21.45 WIB

⁵¹ Kurnia Maulidi, Noviantoro and Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0" . . .,h. 284

contoh: diberi pembatas terpisah antara laki-laki atau perempuan yang non-muhrim serta menyuguhkan minuman yang mengandung alkohol atau minuman haram dalam konteks syariat Islam.

Wisata halal lebih menekankan pada penyediaan produk halal yang dapat dinikmati oleh wisatawan muslim maupun non muslim. Bagi wisatawan muslim, ini adalah jaminan ketenangan dan kenyamanan. Bagi non-Muslim, ini adalah pengalaman dan solusi hiburan keluarga yang menyenangkan dan aman, jauh dari pengaruh negatif tempat hiburan biasa. Sehat, karena menurut syariat Islam, halal mengandung “*halalan toyyiban*” (halal dan baik), tidak mengandung unsur berbahaya bagi manusia atau lingkungan. Akibatnya, wisata halal bermanfaat tidak hanya bagi industri pariwisata tetapi juga bagi masyarakat, karena meningkatkan nilai keimanan dan mencegah bahaya.⁵²

⁵² Novadilastri Gustina, Yenida, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Poli Bisnis Vol. 44, No. 12 Tahun 2019, h. 124

Seiring dengan perkembangan teknologi, wisata halal menjadi trend dan berkembang sangat pesat di berbagai belahan dunia. Istilah wisata halal dalam literatur disamakan dengan berbagai istilah. Dari sisi industri, Andriani berpendapat cara baru pengembangan pariwisata di Indonesia yang dapat mempertahankan budaya dan nilai-nilai Islam tanpa kehilangan keunikan dan orisinalitas daerah, yaitu melalui wisata halal, alternatif produk pelengkap. Bahwa jenis pariwisata konvensional tetap ada dan tidak menghilang. Wisata halal bukan hanya wisata religi seperti Umroh dan melakukan ziarah. Wisata halal adalah layanan pariwisata yang menawarkan segala bentuk liburan dengan menyesuaikan gaya, kebutuhan dan permintaan pasar, khususnya wisatawan muslim. Namun, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan akan berdampak keseluruhan pengunjung, karena pada dasarnya visi wisata halal adalah kenyamanan semua wisatawan.⁵³

⁵³ Novadilastri Gustina, Yenida, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" . . .h. 284

Kementerian Pariwisata, Industri Kreatif dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia menetapkan kriteria standar pariwisata halal sebagai berikut :

- a. Bertujuan untuk kesejahteraan sosial.
- b. Bertujuan pada pendidikan, kedamaian dan penyegaran.
- c. Menjauhkan dari kemusyrikan dan khurofat.
- d. Menjauhkan dari perbuatan buruk, seperti pornoaksi, zina, pornografi, narkoba, judi, dan minuman keras.
- e. Memperhatikan etika, nilai luhur kemanusiaan dan perilaku, seperti tidak bersikap acuh dan amoral.
- f. Memperhatikan keamanan, ketentraman dan terpercaya.
- g. Berkarakter inklusif serta universal.
- h. Memperhatikan konservasi lingkungan.

- i. Meluhurkan nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.⁵⁴

Beberapa objek dalam wisata halal dapat berupa kunjungan wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata cagar alam (taman nasional), ekowisata dan wisata buatan yang dimaknai menurut syariat Islam. Sebenarnya destinasi wisata syariah tidak bisa diklasifikasikan secara spesifik, namun untuk memenuhi standar wisata syariah setidaknya terdapat fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim, seperti: menyediakan makanan halal, mushola, pemandian atau pancuran. untuk wudhu, arah kiblat di kamar hotel, informasi waktu sholat, ibadah di bulan Ramadhan, pencantuman label halal dan non-halal untuk mengetahui produk yang dikonsumsi umat Islam. Bisa juga ditambah dengan interpretasi objek wisata yang

⁵⁴ <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/4/>,
Februari 2022, Pukul 21.45 WIB

mengandung unsur nilai-nilai Islam sebagai pengingat dan refleksi bagi wisatawan muslim.⁵⁵

D. Wisata Berbasis Halal

Wisata ialah bepergian yang dilakukan oleh individu atau berkelompok, yang dilakukan secara sukarela menggunakan tujuan berlibur, atau tujuan lain selain mencari nafkah, bersifat sementara, mengunjungi lokasi yang eksklusif buat keperluan pribadinya (keluarga, belanja, kesehatan, atau tempat hiburan dan tempat buat bersantai lainnya).⁵⁶ Wisata dalam kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan perjalanan secara bersama-sama yang bertujuan untuk, melepas penat, menghibur diri, piknik, menambah wawasan, penyegaran kembali (refreshing), dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁵ Kurnia Maulidi, Noviantoro and Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0". . . , h. 285

⁵⁶ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: E-Gov Publishing, 2012), h. 47

⁵⁷ Kurnia Maulidi Noviantoro and Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0". . . ,h. 278

Dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 2010 wisata ialah kegiatan yang dilakukan individu atau berkelompok untuk mengunjungi lokasi eksklusif buat tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mengusut keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu yang sementara. Beberapa contoh penggunaan istilah wisata yg dikaitkan menggunakan subyek eksklusif antara lain : Wisata Agro (*Agro tourism*), Wisata Ekologi (*Eco tourism*), Wisata Minat Spesifik (*Special Interest Tourism*), Wisata petualangan (*adventure tourism*), Wisata Bisnis (*Business (Business Tourism)*).⁵⁸

Konsep pariwisata berbasis halal adalah kegiatan rekreasi yang disertai dengan nilai-nilai Islam. Ada lima komponen yang dimasukkan dalam wisata syariah oleh Kemamenparekraf dan MUI yaitu sektor kuliner, fashion muslim, perhotelan dan akomodasi, kosmetik dan spa, serta haji umrah. Cakupan wisata syariah, selama ini

⁵⁸ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep Dan Aplikasi . . .*,h. 47

hanya pada peninggalan sejarah Islam, ziarah kubur dan sejenisnya.⁵⁹

E. Pelaku Usaha

Pelaku usaha atau disebut juga sebagai pelaku bisnis atau wirausaha ialah orang atau sekelompok orang yang berjiwa beranimengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Cara berpikir seorang pelaku usaha adalah selalu berusaha mencari, memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.⁶⁰

F. Dampak Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata yang sangat pesat tentu saja tidak dapat dielakkan akan menimbulkan dampak dari pariwisata. Mulai dari dampak ekonomi, sosial, sampai ke dampak terhadap lingkungan baik itu dampak

⁵⁹ Hadi Santoso, Adi Hidayat Argubi, "Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism)", Jurnal Adminitrasi Negara, Vol. 15 No. 3 Tahun 2018, h. 14

⁶⁰ Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil", Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, Vol. 6 No. 1, Tahun 2014, h. 118

positif maupun dampak negatif.⁶¹ Dampak tersebut terjadi karena efek dari kegiatan atau aktivitas pariwisata dengan unsur ekonomi, sosial dan lingkungan. Selanjutnya muncullah dampak positif dan dampak negatif didalamnya. Dampak pariwisata tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa dampak pada masyarakat sekitar.⁶²

G. Kehidupan Sosial

Kepariwisataan dalam laju pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kehidupan sosial atau aspek sosial. Kehidupan sosial ini didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial apabila di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dan dengan itu terjadi komunikasi yang kemudian menjadi

⁶¹ Sabda Elisa Priyanto, "Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimun Jawa", *Jurnal Kepariwisataan*, Vol. 10 No. 3 Tahun 2016, h. 13

⁶² Sabda Elisa Priyanto, "Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimun Jawa", . . . h. 14

saling membutuhkan kepada sesama. Kehidupan sosial dalam kegiatan kepariwisataan secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.⁶³

H. Ekonomi

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Keberhasilan yang paling mudah untuk diamati adalah bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode. Pertambahan jumlah wisatawan dapat terwujud jika wisatawan yang telah berkunjung puas terhadap destinasi dengan berbagai atribut yang ditawarkan oleh

⁶³ I Gusti Bagus Rai (Universitas Dhyana Pura) Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif, . . .*, h. 167

pengelolanya. Dari perspektif ekonomi, dampak pariwisata yaitu:

1. Pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata.
3. Memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun pada sektor-sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa-jasa lain dan sebagainya.
4. Sumber pendapatan asli daerah (PAD).⁶⁴

⁶⁴ I Gusti Bagus Rai (Universitas Dhyana Pura) Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif, . . .*, h. 164

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek Wisata *Mountain Valley*

Objek wisata *Mountain Valley* merupakan objek wisata yang berada di desa Sido Rejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Objek wisata ini mulai diresmikan pada tahun 2019 melalui festival *Mountain Valley*. Wisata ini menyajikan sebuah wisata alam dan budaya tradisi dalam artian wisata yang mempunyai potensi alam yang luar biasa sehingga perlu dilestarikan serta dikembangkan dan dimanfaatkan.⁶⁵ Sebelum diresmikan sebagai objek wisata *Mountain Valley*, wisata ini telah lebih dahulu dikenal sebagai wisata Kebun Teh Kabawetan. Perkebunan teh ini sudah mulai beroperasi pada tahun 1925 oleh pengusaha Belanda, N.V Landa Bovus Maatschappy yang berkantor pusat di Sumatera Selatan. Pabrik teh didirikan pada tahun 1935 yang lokasinya berada di Desa Tangsi Baru,

⁶⁵ Jeki, Pengelola Objek wisata *Mountain Valley* Kabawetan, 12 Oktober 2021

Kecamatan Kabawetan. Dalam perkembangan kebun teh ini sejak berdiri hingga sekarang, perkebunan ini telah berkali-kali mengalami perubahan. Baik status kepemilikannya maupun bentuk badan usahanya. Pada zaman pemerintahan Jepang, perkebunan ini diambil alih oleh pemerintah Jepang. Akan tetapi pada saat kemerdekaan Indonesia, perkebunan ini diambil alih lagi oleh pemerintah Indonesia.⁶⁶

Pada tahun 1965 perkebunan ini kembali beroperasi di bawah PT Trilingga dan pada waktu itu wilayah Kabawetan masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Tidak lama perusahaan ini beroperasi, akhirnya ditinggalkan karena kondisi keuangan dan kondisi negara yang tidak mendukung pada saat itu. Setelah Bengkulu menjadi provinsi pada tahun 1968 dan terpisah dari provinsi Sumatera Selatan dan wilayah Kabawetan menjadi bagian dari Provinsi

⁶⁶ Ajisman Jumhari, *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi di Kelurahan Tangsi Baru*, (Sumatera Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2016), h. 6p9

Bengkulu. Pada tahun 1980 perkebunan ini disewakan oleh pemda provinsi kepada PTP. XXIII.

Pada tahun yang sama mantan gubernur Bengkulu Drs. H. Abdul Chalik mengambil alih dan memelopori pengelolaan kembali perkebunan ini dengan mendirikan PT. Panca Mukti dan perkebunan teh peninggalan zaman Belanda ini kembali beroperasi. Tahun 1986 PT. Panca Mukti dikembangkan dengan memasukkan investor baru yaitu Yayasan Sarana Wanajaya dari Departemen Kehutanan Jakarta. Maka tanggal 20 September 1989 berdirilah secara resmi PT. Sarana Mandiri Mukti dengan luas lahan perkebunan secara keseluruhan 1.911,7 ha⁶⁷.

Pada bulan Juni 2009 PT. Sarana Mandiri Mukti telah mengalami pergantian kepemilikan dengan pemilik baru yaitu PT. Kabepe Chakra Group yang berkantor pusat di Bandung. Untuk pengelolaan teh saat sekarang hanya melaksanakan pengelolaan teh hijau. PT.Sarana

⁶⁷ Ajisman Jumhari, *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi di Kelurahan Tangsi Baru . . .*,h. 70

Mandiri Mukti merupakan perusahaan cabang dari PT. Kabepe Chakra yang berkantor pusat di Bandung. PT. Sarana Mandiri Mukti melakukan kegiatan produksi teh dan menghasilkan produk setengah jadi kemudian dikirim ke pusat yaitu PT. Kabepe Chakra di Bandung, kemudian produk baru dipasarkan.

Dalam perjalanannya sejak berdiri hingga sekarang perusahaan mengalami dinamika perkembangan, mati hidupnya perusahaan dan silih bergantinya nama perusahaan. Bahkan di sekitar tahun 1980-an perusahaan ini pernah bangkrut dan tidak beroperasi sementara karyawan harus dikasih makan dan dipertahankan. Maka saat itu pihak PT memperbolehkan para pekerja untuk menggarap tanah PT sebagai tanah pertanian untuk dinanami tanaman yang menghasilkan agar karyawan tetap bisa bertahan di lokasi pabrik. Namun, apabila PT

beroperasi kembali, tanah yang ditanami harus dikembalikan pada PT.⁶⁸

Disaat itulah orang Kabawetan banyak membawa sanak keluarganya untuk mengolah lahan tersebut untuk dijadikan ladang atau kebun. Disaat itu orang banyak menanam kopi dan tanaman lainnya yang menghasilkan. Karena lahan sangat luas saat itu orang banyak juga yang memelihara sapi dan kerbau. Bisa dikatakan ekonomi masyarakat membaik dan stabil, sehingga banyak yang membangun rumah di Daerah Tangsi Baru ini. Semenjak perkebunan dikelola oleh PT Cakra, kehidupan ekonomi masyarakat sudah mulai membaik dan stabil.⁶⁹

PT Cakra mempunyai karyawan lebih dari seribu orang. Dengan membaiknya kehidupan masyarakat, maka dalam perkembangannya masyarakat yang punya kemampuan banyak yang membangun rumah. Namun

⁶⁸ Ajisman Jumhari, *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi di Kelurahan Tangsi Baru . . .*,h. 71

⁶⁹ Ajisman Jumhari, *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi di Kelurahan Tangsi Baru . . .*,h. 71

setelah PT beroperasi kembali, lahan yang diberi kesempatan untuk menggarap itu dikembalikan lagi ke PT, dengan catatan tanaman masyarakat tadi diganti rugi.⁷⁰

B. Luas Wilayah dan Demografis Kabawetan

Kabawetan merupakan kecamatan yang terletak di bagian utara Ibukota Kabupaten Kepahiang. Luas wilayah Kabawetan mencapai lebih kurang 6.331 Ha. Ibukota Kecamatan Kabawetan terletak di Kelurahan Tangsi Baru dan terdiri dari 15 desa. Kontur Kabawetan berbukit, suhu rata-rata 16-28° C dengan tingkat kelembaban 70-80%. Keadaan topografi Kecamatan Kabawetan berbukit-bukit dan banyak lereng dengan ketinggian berkisar antara 600-1200 mdpl. Secara geografis iklim di Kecamatan Kabawetan sama seperti halnya di desa-desa lain yang ada di Indonesia yaitu memiliki dua musim, musim hujan dan musim panas. Kecamatan Kabawetan terletak di

⁷⁰ Ajisman Jumhari, *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi di Kelurahan Tangsi Baru . . .*,h. 72

dataran tinggi yang membuat pertanian dan perkebunan lahan yang subur, sehingga menghasilkan sayuran dan buah-buahan yang cukup melimpah.⁷¹

Jumlah penduduk Kecamatan Kabawetan pada tahun 2020 mencapai 12.940 jiwa, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 11.803 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Kabawetan pada tahun 2020 sebesar 107. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki.⁷² Jumlah penduduk Kecamatan Kabawetan berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin pada tahun 2016-2020.⁷³

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Kabawetan, Tahun 2016-2020.

⁷¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, *Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figares*, (Kepahiang: BPS Kabupaten Kepahiang, 2021), h. 5

⁷² Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, *Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figure . . .*,h. 21

⁷³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, *Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figure . . .*,h. 22

Tahun	Jenis Kelamin (Ribu)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	5.901	5.555	11.456	106
2017	5.961	5.617	11.578	106
2018	6.017	5.676	11.694	106
2019	6.077	5.726	11.803	106
2020	6.704	6.236	12.940	107

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, 2021

C. Letak Geografis

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kabawetan mempunyai batasan-batasan wilayah, yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebat Karai.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ujan Mas.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Kemumu.⁷⁴

⁷⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, *Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figure . . .*,h. 4



Gambar 1.2 Peta Wilayah Kecamatan Kabawetan

D. Kondisi Sosial

Keadaan sosial penduduk Kecamatan Kabawetan digambarkan dalam beberapa variabel antara lain pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana, serta agama. Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2020 di Kecamatan Kabawetan memiliki fasilitas Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 fasilitas, Madrasah Ibtidaiyah (MI)

sebanyak 1 fasilitas, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3 fasilitas, Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebanyak 1 fasilitas, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1 fasilitas.⁷⁵

Kemudian fasilitas kesehatan, fasilitas kesehatan merupakan salah satu tolak ukur dalam pencapaian pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Kabawetan. Pada tahun 2020 terdapat dua puskesmas di wilayah Kecamatan Kabawetan. Jumlah masjid dan mushola yang terdapat di Kecamatan Kabawetan sebanyak 16 buah masjid dan 10 buah musholah dan gereja katolik 1 buah.⁷⁶

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk menurut Agama yang Dianut di Kecamatan Kabawetan, Tahun 2020

Agama	Total
Islam	11.586

⁷⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, *Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figure . . .*,h. 29

⁷⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, *Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figure . . .*,h.47

Protestan	13
Katolik	0
Hindu	0
Budha	0
Lainnya	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, 2021

E. Kondisi Ekonomi

Masyarakat di Kecamatan Kabawetan terkhusus di Kelurahan Tangsi Baru sekitar 60% bekerja di perusahaan perkebunan teh, kebanyakan yang bekerja di perkebunan teh adalah yang perempuan, sementara yang laki-laki bekerja di kebun atau di ladang, baik di kebun milik sendiri maupun kebun orang lain yang disewa. Di Kabupaten Kepahiang sendiri lebih dari 60% perekonomian masyarakatnya didominasi oleh sub sektor perkebunan khususnya kopi dan lada disamping perikanan, bahan galian, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, angkutan, pergudangan, komunikasi, keuangan, asuransi, jasa perusahaan, jasa sosial atau jasa

perorangan dan sektor pariwisata. Salah satu sektor pariwisata di Kabupaten Kepahiang yaitu berada di Kecamatan Kabawetan, dengan adanya sektor pariwisata tersebut membuat masyarakat sekitar berinovatif untuk membuat pondok kecil-kecilan untuk berjualan aneka makanan dan minuman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dampak Wisata Berbasis Halal terhadap Kehidupan Sosial Pelaku Usaha di Kawasan Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan

Kepariwisataan dalam laju pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kehidupan sosial atau aspek sosial. Kehidupan sosial ini didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial apabila di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dan dengan itu terjadi komunikasi yang kemudian menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Kehidupan sosial dalam kegiatan kepariwisataan secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Keberadaan objek wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* ini mengundang banyak wisatawan dari berbagai daerah untuk menikmati wisata berbasis halal di *Mountain Valley*. Sehingga dengan keberadaan objek wisata *Mountain Valley* memberikan dampak terhadap kehidupan sosial antar pedagang. Kehidupan sosial antar pedagang terlihat sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku antar suatu pedagang dengan pedagang lainnya yang saling membantu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis, bahwa objek wisata *Mountain Valley* ini sangat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial pedagang. Contohnya yang terjadi selama penelitian yaitu antar pedagang satu dengan pedagang lainnya rela berbagi lapak berjualan. Seperti wawancara penulis kesalah satu pedagang di objek wisata *Mountain Valley*, berikut hasil wawancaranya:

“Lapak yang saat ini saya gunakan untuk berjualan di objek wisata *Mountain Valley* tidak hanya untuk dagangan saya saja, akan tetapi saya juga berbagi lapak dengan pedagang lainnya.”⁷⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh pedagang lainnya terkait lapak yang ia gunakan, berikut hasil wawancaranya:

“Saya mulai berjualan di objek wisata *Mountain Valley* dari akhir 2021, dan selama berjualan di objek wisata *Mountain Valley* ini saya menumpang di lapak Ibu Sumidah. *Alhamdulillah* selama saya menumpang di

⁷⁷ Sumidah, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

lapak Ibu Sumidah tidak ada selisih paham diantara kami. Dan jika dagangan Ibu Sumidah terjual dagangan saya juga terjual.”⁷⁸

Tidak hanya itu, pedagang di objek wisata *Mountain Valley* ini juga mengungkapkan dengan adanya objek wisata ini dapat terjalin silaturahmi antar pedagang dengan tukang parkir yang berada di objek wisata *Mountain Valley*, seperti yang dikatakan oleh pedagang yang bernama Anggi Dwicahyo Putra, berikut wawancaranya:

“Semenjak saya berjualan di objek wisata *Mountain Valley* dari tahun 2021 saya mendapatkan teman baru yang setiap harinya terjalin interaksi diantara kami. Sambil menunggu pembeli datang ke lapak saya, saya mengobrol bersama tukang parkir dan pedagang lain yang berada objek wisata *Mountain Valley* ini”⁷⁹.

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya objek wisata *Mountain Valley* para pelaku usaha dapat menjalin kerja sama yang baik dan dapat menjalin silaturahmi,

⁷⁸ Mursila, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

⁷⁹ Anggi Dwicahyo Putra, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

dari yang sebelumnya tidak saling kenal sekarang terjalin keakraban diantara mereka. Serta tidak ada sifat iri dan keegoisan terhadap sesama pelaku usaha. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial mereka.

Kemudian penulis juga menanyakan ke pengelola fasilitas apa saja yang terdapat di objek wisata *Mountain Valley* ini sebagai bentuk pengembangan wisata berbasis halal, berikut hasil wawancaranya:

“Sejak objek wisata *Mountain Valley* diresmikan di akhir tahun 2018 objek wisata *Mountain Valley* ini sudah tersedia fasilitas musholah, toilet laki-laki dan perempuan, *guest house*, serta gazebo.”⁸⁰

Selanjutnya penulis menanyakan juga ke pihak pengelola mengenai apakah sudah tersedia perlengkapan ibadah dan suasana tempat yang nyaman dan bersih untuk menunjang wisata berbasis halal ini, berikut hasil wawancaranya:

⁸⁰ Gusti, Pengelola Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 28 Januari 2022

“Untuk hal perlengkapan ibadah pihak kami sudah menyediakan perlengkapan salat berupa mukenah dan sajadah untuk para wisatawan dan masyarakat pelaku usaha muslim beribadah. Untuk musholah dan toilet selalu kami bersihkan supaya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata *Mountain Valley* merasa nyaman dan memberikan kesan yang baik ke para pengunjung.”⁸¹

Selanjutnya penulis menanyakan ke pihak pengelola mengenai apakah dengan adanya fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan tersebut menjadi salah satu faktor dari dampak pengunjung yang meningkat, berikut hasil wawancara:

“Tentu saja fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan menjadi salah satu faktor dari jumlah pengunjung meningkat, karena dapat dilihat dari pengunjung muslim yang baru masuk ke lokasi wisata selalu bertanya ke pihak pengelola maupun tukang parkir dan pedagang apakah di wisata ini ada musholah dan toilet, dan banyak pengunjung muslim yang beribadah di musholah yang sudah disediakan”⁸².

⁸¹ Gusti, Pengelola Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 28 Januari 2022

⁸² Gusti, Pengelola Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 28 Januari 2022

Kemudian penulis juga menanyakan ke pihak pengelola apa yang pihak pengelola ketahui tentang wisata berbasis halal, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya wisata berbasis halal itu wisata yang secara tidak langsung sudah menerapkan prinsip syariat Islam ke dalam pariwisatanya, seperti di objek wisata *Mountain Valley* ini sedikit demi sedikit kami sudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Contohnya saja kami sudah menyediakan fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan yang sudah kami pisahkan sejak awal wisata ini didirikan. Akan tetapi objek wisata *Mountain Valley* ini belum ada pengakuan dari pemerintah daerah sebagai pariwisata halal.”⁸³

Tidak hanya itu, penulis juga menanyakan ke pihak pengelola mengenai apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di objek wisata *Mountain Valley* seperti para pedagang tidak boleh ada yang menjual minuman keras dan narkoba di kawasan objek wisata *Mountain Valley*, berikut hasil wawancaranya:

“Ya, tentu saja untuk hal itu tidak perlu kami larang sepertinya para pedagang sudah

⁸³ Gusti, Pengelola Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 28 Januari 2022

mengetahui apa yang dilarang dalam agama Islam dan apa resiko yang terjadi apabila mereka menjual barang tersebut. Dan sampai saat ini belum ada pedagang yang kedapatan menjual barang tersebut.”⁸⁴

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengelola sudah mengetahui mengenai wisata berbasis halal dan sudah menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam ke dalam objek wisata *Mountain Valley*. Pengelola juga selalu berupaya dalam menunjang wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* ini seperti dengan dibangunnya fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan yang dipisah dan juga sudah disediakan mukenah dan sajadah untuk masyarakat muslim beribadah.

2. Dampak Wisata Berbasis Halal terhadap Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan

⁸⁴ Gusti, Pengelola Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 28 Januari 2022

Objek wisata *Mountain Valley* terletak di Desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Jarak wisata *Mountain Valley* dengan kabupaten sekitar 9,4 km. Keberadaan objek wisata *Mountain Valley* ini mengundang banyak wisatawan dari berbagai daerah untuk menikmati wisata *Mountain Valley*. Sehingga di objek wisata *Mountain Valley* ini banyak terjadi transaksi jual beli, baik dalam skala besar maupun skala kecil. Oleh karena itu, dengan adanya objek wisata *Mountain Valley* ini terdapat dampak positif maupun dampak negatif bagi perekonomian masyarakat pelaku usaha objek wisata *Mountain Valley*. Seperti tumbuhnya usaha-usaha kecil di sekitar objek wisata *Mountain Valley*. Para pedagang kecil ini juga berasal dari masyarakat Kecamatan Kabawetan sendiri. Sehingga dengan adanya wisata ini memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis menanyakan ke pengelola objek wisata *Mountain Valley* mengenai apakah wisatawan yang datang ke objek wisata berbasis halal di wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley* mengalami peningkatan setiap tahunnya, berikut hasil wawancaranya:

“Dari awal objek wisata *Mountain Valley* diresmikan pada akhir tahun 2018 wisatawan yang datang ke objek wisata *Mountain Valley* ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun dalam masa pandemi pada saat ini pengunjung tidak mengalami penurunan apalagi diwaktu *weekend* dan hari-hari besar, pengunjung yang datangpun tidak hanya dari dalam daerah akan tetapi dari luar daerah Kabupaten Kepahiang. Untuk tahun 2021 wisatawan yang datang ke objek wisata *Mountain Valley* kurang lebih ada 80.000 ribu wisatawan.”⁸⁵

Hal itu juga penulis tanyakan ke tukang parkir di sekitar objek wisata *Mountain Valley* mengenai apakah wisatawan yang datang ke wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* mengalami

⁸⁵Gusti, Pengelola Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 28 Januari 2022

peningkatan setiap tahunnya, berikut hasil wawancaranya:

“Dilihat dari tiket masuk atau kertas parkir yang bertambah dari tahun 2018 sampai tahun 2022 ini sudah pasti wisatawan yang datang ke objek wisata *Mountain Valley* mengalami peningkatan terus, apalagi fasilitas yang disediakan sudah cukup memberikan kenyamanan untuk wisatawan yang berkunjung.”⁸⁶

Selanjutnya penulis juga menanyakan ke pihak pedagang diantaranya Bapak Rino dan Ibu Lis Andaria mengenai apakah dengan adanya fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan di kawasan wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley* menjadi salah satu faktor dari dampak ekonomi pendapatan bapak/ibu meningkat, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan menjadi salah satu faktor pendapatan kami meningkat karena fasilitas tersebut juga sebagai salah satu alasan pengunjung untuk datang ke wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley* sehingga

⁸⁶ Radek, Tukang Parkir Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

hal tersebut juga meningkat pendapatan kami”.⁸⁷

Hal itu juga di ungkapkan oleh pedagang lain, berikut hasil wawancanya:

“Semenjak kami berjualan disini rata-rata setiap pengunjung yang datang ke lapak kami menanyakan apakah di lokasi ini sudah ada fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan. Dan alasan mereka menanyakan hal tersebut karena ada kenyamanan tersendiri dapat menikmati wisata tanpa meninggalkan ibadah dan itu yang menjadikan objek wisata ini berbeda dengan objek wisata lainnya yang ada di Kecamatan Kabawetan sehingga hal itu menjadikan pendapatan kami meningkat”.⁸⁸

⁸⁷ Rino, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 30 Januari 2022

⁸⁸ Lis Andaria, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 30 Januari 2022

Kemudian penulis juga menanyakan ke salah satu pedagang mengenai apa yang pedagang ketahui tentang wisata berbasis halal, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk definisi dari wisata berbasis halal kami belum mengetahui secara jelas, kami hanya mengetahui bahwa di objek wisata ini sudah disediakan musholah serta toilet laki-laki dan perempuan yang dipisah dan juga kami menyediakan makanan serta minuman yang halal, makanan dan minuman yang kami jual sudah berlabel halal. Kecuali makanan yang dibuat oleh UKM kecil sekitar objek wisata ini, akan tetapi kami bisa memastikan semua makanan dan minuman yang kami jual halal.”⁸⁹

Selanjutnya penulis juga menanyakan ke salah satu pedagang mengenai apa yang menjamin makanan dan minuman yang bapak/ibu jual sebagai makanan dan minuman yang halal mengingat objek wisata ini sudah berbasis halal, berikut hasil wawancaranya:

“Kami menjual makanan dan minuman dalam bentuk kemasan yang memang sudah ada label Halal dari MUI. Untuk makanan yang kami

⁸⁹ Jeki, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

olah sendiri bisa kami jamin juga kehalalannya karena makanan dan minuman yang kami olah tidak membahayakan bagi kehidupan manusia.”⁹⁰

Hal senada juga penulis tanyakan ke pedagang objek wisata *Mountain Valley* mengenai upaya pedagang untuk mengajak para wisatawan berkunjung ke objek wisata *Mountain Valley* ini, berikut hasil wawancaranya:

“Ya tentu saja kami selalu berupaya untuk mengajak para wisatawan datang ke objek wisata *Mountain Valley* ini sekaligus untuk memasarkan produk kami agar dapat menarik minat pelanggan melalui via *Whastapp*, *Instagram* dan *Facebook*.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung atau datang ke wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal itu karena adanya upaya para pengelola dan pelaku usaha untuk menarik minat wisatawan dan mengajak para wisatawan melalui media sosial seperti

⁹⁰ Anggun, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

⁹¹ Anggi Dwicahyo Putra, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

via *Facebook*, *Instagram*, dan *Whastapp* sehingga para wisatawan yang dari luar daerah Kabupaten Kepahiang dapat tertarik untuk berkunjung atau datang ke wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley*, terlebih di awal objek wisata ini diresmikan pihak pengelola sudah berupaya mengajak para wisatawan datang melalui ajang festival *Mountain Valley* dengan tamu dari tujuh negara.

Kemudian penulis juga menanyakan apakah dengan adanya wisata berbasis halal dan peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahun juga berdampak positif terhadap ekonomi atau pendapatan masyarakat pelaku usaha, berikut hasil wawancaranya:

“Kami mulai berjualan di objek wisata *Mountain Valley* dari tahun 2019 dan untuk di lapak kami *alhamdulillah* mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, apalagi jika hari *weekend* seperti sabtu dan minggu dan hari-hari besar lainnya. Untuk *weekend* pendapatan kami bisa mencapai Rp. 500.000-Rp. 800.000 perhari. Dengan adanya objek wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* ini sangat membantu perekonomian

keluarga kami. Untuk barang yang kami jual bervariasi mulai dari makan dan minuman seperti lotek, lontong, gorengan, pop mie, nasi ayam, jeruk, kelanting, cucur dan berbagai macam makanan lainnya. Untuk minuman kami menyediakan minuman botolan, kopi, teh, dogan dan berbagai macam minuman lainnya. Bahkan kami juga menjual jas hujan atau mantel, blangkon dan benalu teh yang berkhasiat untuk obat tradisional.”⁹²

Kemudian di lapak Anggun penulis juga menanyakan hal yang sama, berikut hasil wawancara:

“Kami mulai berjualan dari tahun 2018 atau dari awal objek wisata *Mountain Valley* diresmikan. Pada hari *weekend* seperti Sabtu dan Minggu dan hari-hari besar lainnya pendapatan kami bisa mencapai Rp. 200.000 perhari, akan tetapi apabila cuaca hujan maka pendapatan akan mengalami penurunan karena pengunjung yang datang juga berkurang. Untuk barang yang kami jual mulai dari makanan seperti pop mie, lotek, lontong, *snack* dan makanan lainnya. Serta minuman seperti teh, kopi dan minuman botolan.”⁹³

Hal senada juga di sampaikan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk pendapatan kami dari awal kami berjualan di sini dari tahun 2019 sampai tahun

⁹² Jeki, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

⁹³ Anggun, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

2022 meningkat seiring dengan jumlah pengunjung yang juga meningkat, perekonomian kami sangat terbantu karena adanya objek wisata *Mountain Valley* penghasilan kami perhari mencapai kurang lebih Rp. 300.000 perhari”.⁹⁴

Hal serupa juga di ungkapkan oleh pedagang yang lain, berikut hasil wawancaranya:

“Dengan adanya objek wisata *Mountain Valley* ini dapat membuka peluang usaha kami dan sangat membantu perekonomian kami. Kami membuka lapak ini di tahun 2020 dengan meningkatnya jumlah pengunjung sehingga hal itu juga meningkatkan jumlah pendapatan kami”.⁹⁵

Hal itu juga dirasakan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Semenjak saya berjualan di wisata ini pendapatan saya jauh lebih meningkat dibandingkan saya berjualan ditempat lain, pendapatan saya Rp.200.000 perminggu jika cuaca hujan. Akan tetapi jika cuaca cerah pendapatan saya mencapai Rp.400.000 perminggu, untuk dagangan yang saya jual hanya minum-minuman kekinian saja.”⁹⁶

⁹⁴ Sona, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 30 Januari 2022

⁹⁵ Setiawan, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 30 Januari 2022

⁹⁶ Anggi Dwicahyo Putra, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

Selain itu penulis juga menanyakan ke tukang parkir berapa biaya tiket masuk dan berapa pendapatan tukang parkir terkait dengan adanya wisata berbasis halal dan peningkatan wisatawan disetiap tahun apakah pendapatan tukang parkir juga mengalami peningkatan, berikut hasil wawancaranya:

“Saya mulai menjadi tukang parkir di wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley* dari awal wisata ini diresmikan yaitu 2018. *Alhamdulillah* dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahun juga meningkatkan pendapatan kami. Akan tetapi pendapatan tersebut meningkat dihari-hari tertentu saja, seperti hari Sabtu dan Minggu serta hari-hari besar lainnya. Untuk biaya tiket masuk itu sudah kami satukan dengan biaya parkir. 1 motor kami hitung Rp. 5000 dan 1 mobil kami hitung Rp. 10.000, kami menghitung permotor atau permobil bukan perorangan. Untuk sehari pendapatan kami bisa mencapai Rp. 75.000 - Rp. 100.000 perhari dan perorangan, karena pendapatan dari biaya tiket masuk atau tiket parkir tersebut kami bagi rata ke sesama tukang parkir.”⁹⁷

Akan tetapi, hal itu tidak berlaku di lapak Ibu Sumidah dan Ibu Mursila terkait wisata berbasis halal

⁹⁷ Rinto, Tukang Parkir Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

dan peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahun yang datang ke objek wisata *Mountain Valley* terhadap pendapatan yang mereka peroleh, berikut hasil wawancaranya:

“Bagi saya walaupun sekarang objek wisata *Mountain Valley* sudah mengalami peningkatan dari segi pengunjung, hal itu tidak berpengaruh kependapatan saya. Bahkan terkadang pendapatan saya hanya mencapai Rp.20.000 perhari. Selain di objek wisata *Mountain Valley* saya juga berjualan sayuran keliling desa, pendapatan saya berjualan sayur keliling desa lebih banyak dibandingkan berjualan di objek wisata *Mountain Valley*. Untuk barang yang saya jual di objek wisata *Mountain Valley* yaitu makan seperti kelanting dan berbagai macam sayur-sayuran”⁹⁸

Hal senada juga dipertegas oleh pedagang lain, berikut hasil wawancaranya:

“Benar apa yang dikatakan Ibu Musila, bagi kami walaupun sekarang objek wisata *Mountain Valley* sudah mengalami peningkatan dari segi pengunjung akan tetapi tidak berlaku terhadap pendapatan kami. Pendapatan saya sendiri perhari terkadang hanya Rp.20.000. Untuk barang yang saya jual diantaranya sayur-sayuran, minuman, snack, kelanting, dan permen. Untuk kelanting

⁹⁸ Mursila, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

sendiri itu merupakan makanan khas daerah Kecamatan Kabawetan yang dibuat oleh masyarakat sekitar objek wisata *Mountain Valley*, mereka menitipkan ke lapak-lapak yang ada di objek wisata *Mountain Valley*.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan dari segi pendapatan tidak semua pelaku usaha merasakan peningkatan terhadap pendapatan mereka. Seperti yang dialami di lapak Ibu Sumidah dan Ibu Murlisa pendapatan mereka masih belum ada peningkatan. Tapi walaupun demikian mereka masih bersyukur terhadap pendapatan yang mereka peroleh.

Kemudian penulis juga menanyakan terkait apakah ada biaya sewa lapak yang pedagang keluarkan, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk biaya sewa lapak yang kami keluarkan setiap hari sebesar Rp. 20.000. Rp. 15.0000 untuk lapak dan Rp. 5000 untuk biaya kebersihan. Biaya sewa lapak di sini berbeda-

⁹⁹ Sumidah, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

beda tergantung dari luas lahan yang kami gunakan.”¹⁰⁰

Hal senada juga penulis tanyakan ke pedagang lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk di lapak kami biaya sewa yang kami keluarkan sebesar Rp. 75.000 perbulan dan biaya kebersihan sebesar Rp.5000 perhari. Untuk biaya kebersihan walaupun dagangan kami tidak ada satupun yang terjual biaya kebersihan tetap kami bayar, karena itu sudah menjadi kewajiban kami berjualan di objek wisata *Mountain Valley*.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa dengan adanya wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* ini tidak semua para pelaku usaha mendapatkan dampak yang positif, karena masih ada para pelaku usaha yang tidak mengalami peningkatan pendapatan selama berjualan di objek wisata *Mountain Valley*. Apalagi ada biaya sewa lapak dan biaya kebersihan, hal itu dapat mengurangi

¹⁰⁰ Jeki, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

¹⁰¹ Mursila, Pedagang Objek Wisata *Mountain Valley*, Wawancara, 29 Januari 2022

pendapatan mereka yang lapaknya kurang pengunjung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* merupakan destinasi wisata yang menjadi incaran para wisatawan terutama wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Kepahiang. Objek wisata *Mountain Valley* ini menyajikan hamparan pemandangan kebun teh yang dapat menyejukkan mata, menghilangkan penat dan menjadi tujuan wisatawan untuk *refreshing*.

Berdasarkan temuan penulis, wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* ini terus mengalami kemajuan dan pembaharuan. Kemajuan tersebut dilihat dari ramainya wisatawan atau pengunjung yang datang untuk mengunjungi objek wisata *Mountain Valley*, baik pengunjung yang datang dari dalam Kabupaten Kepahiang maupun dari luar Kabupaten Kepahiang.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dianalisis terhadap hasil penelitian.

Penelitian ini akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Dampak Wisata Berbasis Halal terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”.

Konsep pariwisata halal merupakan proses dari penerjemahan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pariwisata. Konsep dasar pariwisata halal adalah pentingnya untuk semua kegiatan pariwisata, termasuk akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, fasilitas dan penyedia layanan yang baik dan bijaksana.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia menetapkan destinasi halal wajib memiliki:

- a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
- b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI.

Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

- a. Mewujudkan kemaslahatan umum.
- b. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan.
- c. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan.
- d. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
- e. Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
- f. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.

Dari hasil wawancara dan observasi, untuk menerapkan wisata berbasis halal pihak pengelola menyediakan fasilitas untuk masyarakat muslim menjalankan ibadahnya, seperti tersedianya musholah, mukena dan sajadah serta tersedianya toilet yang dipisah antara toilet laki-laki dan perempuan. Fasilitas-fasilitas

tersebut terjamin bersih untuk menjaga kenyamanan masyarakat muslim tetap beribadah sambil menikmati wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley*, kelestarian alam di objek wisata *Mountain Valley* sangat dijaga dengan cara memelihara kebersihan lokasi wisata. Menurut pengelola para pedagang juga sudah menerapkan syariat Islam dalam berwisata di objek wisata *Mountain Valley* seperti para pedagang tidak ada yang menjual minuman keras dan narkoba dan para pedagang juga sangat menjaga kehalalan dari produk-produk yang mereka jual serta menjaga etika, keramah-tamahan, nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal. Masyarakat masih menjaga kearifan lokal dengan menggunakan bahasa asal dari lokasi objek wisata *Mountain Valley* yaitu bahasa Jawa dan menjual oleh-oleh khas dari daerah objek wisata *Mountain Valley* kelanting dan blankon. Hal tersebut sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 untuk menetapkan destinasi halal dan arahan untuk ikhtiar dalam wisata halal

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Keberhasilan yang paling mudah untuk diamati adalah bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode. Pertambahan jumlah wisatawan dapat terwujud jika wisatawan yang telah berkunjung puas terhadap destinasi dengan berbagai atribut yang ditawarkan oleh pengelolanya.

Pelaku usaha atau disebut juga sebagai pelaku bisnis atau wirausaha ialah orang atau sekelompok orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Cara berpikir seorang pelaku usaha adalah selalu berusaha mencari, memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaku

usaha yaitu para pedagang dan tukang parkir yang berasal dari masyarakat sekitar objek wisata *Mountain Valley*, para pelaku usaha tersebut mendapatkan dampak dari wisata berbasis halal ini. Seperti tersedianya lapangan kerja untuk masyarakat sekitar objek wisata *Mountain Valley*.

Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari tindakan yang diambil. Pengembangan pariwisata yang sangat pesat tentu saja tidak dapat dielakkan akan menimbulkan dampak dari pariwisata. Mulai dari dampak ekonomi, kehidupan sosial, sampai ke dampak terhadap lingkungan baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut terjadi karena efek dari kegiatan atau aktivitas pariwisata dengan unsur ekonomi, kehidupan sosial dan lingkungan. Selanjutnya muncullah dampak positif dan dampak negatif didalamnya. Dampak pariwisata tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang secara langsung

menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa dampak pada masyarakat sekitar.

Dari perspektif ekonomi, dampak pariwisata yaitu:

5. Pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat.
6. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata.
7. Memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun pada sektor-sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa-jasa lain dan sebagainya.
8. Sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi penulis dampak yang timbul dari wisata berbasis halal terhadap kehidupan sosial masyarakat pelaku usaha yaitu antar para pedagang rela

berbagi lapak, tidak ada sifat iri dan keegoisan terhadap sesama pelaku usaha. Wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* ini juga memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat pelaku usaha yang berada di sekitaran objek wisata tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan pengunjung yang meningkat disetiap tahunnya dan hal itu juga membuat pendapatan para pelaku usaha juga meningkat, baik pedagang makanan, minuman dan oleh-oleh serta tukang parkir, tidak hanya itu adanya fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan juga menjadikan dampak ekonomi atau pendapatan masyarakat pelaku usaha meningkat karena banyak minat dari pengunjung untuk menikmati alam sambil beribadah. Akan tetapi, masih ada pelaku usaha yang pendapatannya masih belum meningkat selama berjualan di objek wisata berbasis halal di *Mountain Valley* seperti yang penulis temukan saat observasi dan wawancara dari 11 pelaku usaha 2 yang pendapatannya masih belum meningkat selama berjualan di objek wisata ini. Namun, dengan

adanya objek wisata berbasis halal di *Mountain Valley* menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan sebelum ada objek wisata ini. Masyarakat sekitar objek wisata *Mountain Valley* juga dapat memasarkan produk mereka ke lapak-lapak yang ada di objek wisata *Mountain Valley* dengan cara menitipkan dagangannya ke lapak-lapak yang ada. Salah satu faktor dari kurangnya minat wisatawan berkunjung ke lapak mereka adalah adanya faktor dari menu makanan dan minuman yang kurang bervariasi serta barang yang mereka jual dan juga tempat atau posisi dari lokasi lapak yang mereka punya sudah strategis atau belum. Karena jika dilihat dari observasi penulis pada saat penelitian rata-rata wisatawan atau pengunjung lebih memilih berbelanja ke lapak yang tempatnya strategis, menu makanan dan minuman yang bervariasi serta letak strategis dari lapak tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Dampak Wisata Berbasis Halal terhadap Kehidupan Sosial Pelaku Usaha di Kawasan Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di analisis bahwasanya objek wisata *Mountain Valley* ini sangat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial pedagang. Seperti antara pedagang satu dengan pedagang lainnya sama-sama rela berbagi lapak untuk berjualan. Sehingga terjadinya silaturahmi yang baik antara pedagang dengan tukang parkir yang berada di objek wisata *Mountain Valley*. Serta tidak adanya sifat iri dan keegoisan terhadap sesama pelaku usaha. Jadi dalam hal ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat di sekitar objek wisata *mountain valley* kabawetan.

2. Dampak Wisata Berbasis Halal terhadap Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di analisis adanya dampak positif maupun dampak negatif bagi perekonomian masyarakat pelaku usaha objek wisata *Mountain Valley*. Seperti majunya usaha-usaha kecil di sekitar objek wisata *Mountain Valley*. Sehingga dengan adanya wisata ini memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Kemudian fasilitas yang ada seperti musholah, toilet laki-laki dan perempuan di kawasan wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley* menjadi salah satu faktor dari dampak ekonomi pendapatan. Karena masyarakat yang berkunjung lebih dominan memikirkan apakah di kawasan objek tersebut ada atau tidak fasilitas tersebut. Sehingga menimbulkan keinginan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Kemudian objek wisata berbasis halal pada mountain valley ini juga telah menyediakan makanan dan minuman yang halal mengingat objek wisata ini sudah berbasis halal.

Adapun pengaruh yang paling signifikan terhadap wisata berbasis halal pada wisata *mountain valley* kabupaten Kepahiang yaitu dampak ekonomi masyarakat dengan peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahun yang berdampak positif terhadap ekonomi atau pendapatan masyarakat pelaku usaha. Kemudian juga dilihat dari data perbandingan penghasilan per bulan dari sebelum dan sesudah adanya objek wisata *mountain valley* ini sangat memberikan dampak ekonomi yang baik karena adanya peningkatan penghasilan yang dihasilkan oleh pedagang maupun tukang parkir.

Tabel 4.1

Perbandingan data penghasilan per bulan sebelum dan sesudah adanya objek wisata *mountain valley* kabupaten kepahiang.

No.	Nama	Pekerjaan	Penghasilan Sebelum	Penghasilan Sesudah
1.	Rino	Pedagang	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000
2.	Sona	Pedagang	0	Rp 8.000.000
3.	Lis Andaria	Pedagang	0	Rp 4.600.000

4.	Setiawan	Pedagang	Rp 1.500.000	Rp 2.700.000
5.	Jeki	Pedagang	Rp 1.400.000	Rp 10.000.000
6.	Anggun	Pedagang	0	Rp 3.800.000
7.	Anggi	Pedagang	Rp 1.000.000	Rp 1.600.000
8.	Sumidah	Pedagang	0	Rp 800.000
9.	Mursilah	Pedagang	0	Rp 800.000
10.	Rinto	Tukang Parkir	0	Rp 3.000.000
11.	Radek	Tukang Parkir	Rp 1.300.000	Rp 3.000.000

Sumber : Wawancara, 28 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* memberikan dampak terhadap kehidupan sosial para pelaku usaha. Dampak kehidupan sosial yang terjadi antar pelaku usaha yaitu antar para pedagang rela berbagi lapak, tidak ada sifat iri dan keegoisan terhadap sesama pelaku usaha.
2. Wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat pelaku usaha yang berada di sekitaran objek wisata tersebut. Akan tetapi, masih ada pelaku usaha yang pendapatannya masih belum meningkat selama berjualan di objek wisata berbasis halal di *Mountain Valley* seperti yang penulis temukan saat observasi dan wawancara dari 11 pelaku usaha 2 yang pendapatannya

masih belum meningkat selama berjualan di objek wisata ini. Namun, dengan adanya objek wisata *Mountain Valley* menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan sebelum ada objek wisata *Mountain Valley*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penelitian, dan pembahasan yang dijelaskan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Bagi pihak pemerintah untuk mewujudkan wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley*, diharapkan dapat memperhatikan kembali fasilitas yang kurang untuk menunjang wisata berbasis halal
2. Bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata *Mountain Valley* diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan, serta kebersihan objek wisata *Mountain Valley*.
3. Penelitian yang dilakukan penulis masih banyak terdapat keterbatasan maka diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang. Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figares. Kepahiang: BPS Kabupaten Kepahiang. 2021.
- Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia*, Malang: UIN Maliki Press. 2017.
- Amalia, Fitri. *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*. Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, Vol. 6 No. 1, (2014).
- Gustina, Yenida, Novadilastri. *Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Vol. 44, No. 12 (2019).
- Hasanah, Niswatun. *Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha*” Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine). Vol. 6, No. 2 (2020).
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Dan Stipram Yogyakarta, 2017.
- Ismanto, Kwat. *Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Vol. 7, No. 2 (2020).
- Jumhari, Ajisman. *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi DI Kelurahan Tangsi Baru*. Sumatera Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. 2016.

- Madekhan, Madekhan. *Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Reforma Vol. 7, No. 2 (2019).
- M. Fitrah, Dr. Lutfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak 2017.
- Muh. Zani. *Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)*. Muslimpreneur, Vol. 1 No. 2 (Juli 2021).
- Zikri, Muhammad. *Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kab Sleman Ditinjau Dari Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Tesis, Universitas Islam Indonesia 2020.
- Muttaqien, Kingking, Sugiarto, And Sarip Sarifudin. *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*. Indonesian Journal Of Adult And Community Education, Vol. 1, No. 1 (2019).
- Noviantoro, Kurnia Maulidi, And Achmad Zurohman. *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 8, No. 2 (2020).
- Nur Kholidah. *Implementasi Pemahaman Konsumsi Islam Pada Perilaku Konsumen Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Pekalongan)*. Vol. 14, No. 1 (2018).

- Ragil Satria Wicaksana dkk, *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Parangtritis Dalam Reoptimasi Potensi Pariwisata Halal Melalui Program Sosialisasi dan Intervensi Aplikasi ADIBA MSME: Jurnal Kuat (Keuangan Umum dan Akuntansi Negara)*, Vol. 2, No. 2 (2020)
- Rulloh, Nasir. *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Priyanto E. Sabda. *Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimun Jawa*, Jurnal Kepariwisata, Vol. 10 No. 3 Tahun (2016)
- Santoso. Hadi, Adi Hidayat Argubi. *Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism)*, Jurnal Adminitrasi Negara Vol. 15 No. 3 (2018).
- Satriana, Eka Dewi, And Hayuun Durrotul Faridah. *Halal Tourism: Development, Chance And Challenge*. Journal Of Halal Product And Research, Vol. 1, No. 2 (2018).
- Susanto, Is, Mad Heri, And Achmad Fachrudin. *Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat)*. Syi`Ar Iqtishadi: Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking, Vol. 3, No. 1 (2019).
- Utama, I Gusti Bagus Rai (Universitas Dhyana Pura). *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif*, Yogyakarta: Deepublish 2014.
- Wazni Felyana. *Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan*

Pedagang Di Kapal Pltd Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017, Banda Aceh: Skripsi, Universitas Islam Ar-Rainy Banda Aceh. 2019.

Zaenuri, Muchamad. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: E-Gov Publishing, 2012.

Website

<https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/4/>,

<https://kepahiangkab.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-.html>,

<https://www.bayan.id/quran/59-7/>

<https://www.ekonomisyariah.org/9042/diskusi-wisata-halal-di-kota-wisata bengkulu/>,

**L
A
M
P
I
R
A
N**

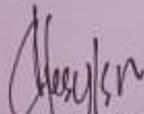
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Delia Tiara Zahirah, NIM 1811130001 dengan judul **"Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)"** Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Telah diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 14 Februari 2022
Rajab 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Desi Isnaini, M.A

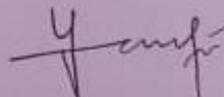
NIP. 197412022006042001

Khairiah Elwardah, M.Ag.

NIP. 197808072005012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Yenti Samarni, M.M.

NIP. 197904162007012020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM I PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Delia Tiara Zahirah
 N I M : 1811130001
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Semester : Tujuh (7)

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

**DAMPAK KESADARAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT
 TERHADAP PARIWISATA HALAL**

(Studi Pada Pengelola Objek Wisata Kabawetan Kabupaten Kepahiang)

III. Proses Konsultasi

1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan.....

Pengelola Perpustakaan

Khozin Zaki, M.A

2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Khairiah El Wardah, M.Ag
 NIP. 197808072005012008

IV. Judul Yang Disahkan

.....

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

.....

Mengesahkan
 Kajur Ekis/Manajemen

Dr. Desi Isnaini, M.A
 NIP. 197412022006042000

Bengkulu, 17 November 2021

Mahasiswa

Delia Tiara Zahirah
 NIM. 1811130001

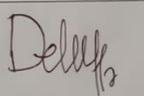


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Desember 2021
 Nama Mahasiswa : Delia Tiara Zahirah
 NIM : 1811130001
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Dampak Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pariwisata Halal (Studi Pada Pengelola Objek Wisata Kabawetan Kabupaten Kepahiang)	 Delia Tiara Zahirah	 Dr. Asnaini MA

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,


 Dr. Nurul Hak, M.A.
 NIP 196606161995031003

Catatan:
 Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola

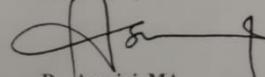
Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delia Tiara Zahirah
 NIM : 1811130001
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
1.	Metode : h. 15 Tempat, waktu, informan blm jelas &	Di perjelas alasan pemilihan lokasi, uraian waktunya dan drp informannya
2.	T.A-D blm ada h. 18	cantumkan Teknik Analisis Data Kualitatif
3.	daftar isi h. 1	Teliti lagi
4.	judul - Rumusan - tujuan	di sempatkan
5.	Teori & penelitian terdahulu	tabellen teori yg dipake dan sumbernya.

Bengkulu, Kamis, 16 Desember 2021
 Penyeminar,



Dr. Asnaini, MA
 NIP. 197304121998032003

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)" yang disusun oleh :

Nama : Delia Tiara Zahirah

NIM : 1811130001

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Desember 2021 M/ 1443 H

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditinjau Tim pembimbing Skripsi.

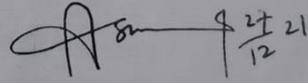
^{27 Desember}
Bengkulu, ~~23~~ November 2021 M
Rabiul Awal 1443 H

Mengetahui



Eka Sri Wahyuni, S.E., M.M
NIP 197705092008012014

Penyeminar



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1827/In.11/F.IV/PP.00.9/12/2021

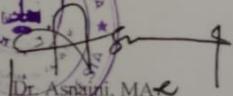
Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

- | | |
|------------|----------------------------|
| 1. N A M A | : Dr. Desi Isnaini, MA |
| NIP. | : 19741202200604200 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. N A M A | : Khairiah el Wardah, M.Ag |
| NIP. | : 197808072005012008 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- | | |
|-------------------|---|
| N a m a | : Deia Tiara Zahirah |
| Nim. | : 1811130001 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| Judul Tugas Akhir | : DAMPAK WISATA BERBASIS HALAL TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PELAKU USAHA (STUDI PADA OBJEK WISATA <i>MOUNTAIN VALLEY</i> KAWETAN KABUPATEN KEPAHANG). |
| Keterangan | : Skripsi |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 30 Desember 2021
 Ht. Dekan

 Dr. Asnaini, MA
 NIP. 197304121998032003

- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0159/Un.23/F.IV/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Bengkulu, 26 Januari 2022

Kepada Yth.
Pengurus Wisata Mountain Valley
Kabupaten Kabupaten Kepahiang.
di-
Kepahiang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi
Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun
Akademik 2021/2022 atas nama :

Nama : Delia Tiara Zahirah

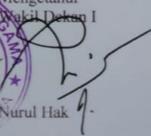
NIM : 1811130001

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi
data penulisan skripsi yang berjudul : Dampak Wisata Berbasis Halal
Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi
Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetab Kabupaten Kepahiang).

Tempat Penelitian : Mountain Valley Desa Sido Rejo Kecamatan
Kabupaten Kabupaten Kepahiang).

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
Makil Dekan I

Nurul Hak



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusti Imansyah

Jabatan : Pengelola *Mountain Valley*

Dengan ini menerangkan:

Nama : Delia Tiara Zahirah

NIM : 1811130001

Prodi/Semester : Ekonomi Syariah/8

Jurusan : Ekonomi Islam

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Objek wisata Mountain Valley Kabawetan di Desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang dengan judul skripsi “Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata *Moutain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 1 Februari 2022



Gusti Imansyah

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Judul Skripsi :

“Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha

(Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”

Nama : Delia Tiara Zahirah
NIM : 1811130001
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Biodata Informan

Nama :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Agama :

PEDOMAN WAWANCARA

(Pengelola)

1. Sejak kapan objek wisata *Mountain valley* ini dikelola?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang wisata berbasis halal?
3. Apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di objek wisata *Mountain Valley* seperti para pedagang tidak boleh ada yang menjual minuman keras dan narkoba di kawasan objek wisata *Mountain Valley*?
4. Apa saja fasilitas yang sudah ada di objek wisata *Mountain Valley* sebagai bentuk pengembangan wisata berbasis halal?
5. Apakah wisatawan yang datang ke objek wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley* selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun?
6. Apakah sudah tersedia perlengkapan ibadah dan suasana tempat yang nyaman dan bersih?

7. Apakah dengan adanya fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan tersebut menjadi salah satu faktor dari dampak pengunjung yang meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA

(Pedagang Makanan, Minuman dan Oleh-oleh)

1. Sejak kapan bapak/ibu berjualan dikawasan objek wisata *Mountain Valley*?
2. Apakah dengan adanya wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley* dan peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahun juga berdampak positif terhadap ekonomi atau pendapatan masyarakat pelaku usaha?
3. Apakah dengan adanya fasilitas musholah serta toilet laki-laki dan perempuan di kawasan wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley* menjadi salah satu faktor dari dampak ekonomi pendapatan bapak/ibu meningkat?
4. Berapa kisaran keuntungan yang diperoleh setiap bulan atau perharinya?
5. Apakah ada biaya sewa lapak yang bapak/ibu keluarkan? Berapa biayanya?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang wisata berbasis halal?
7. Apa yang menjamin makanan dan minuman yang bapak/ibu jual sebagai makanan dan minuman yang halal mengingat objek wisata ini sudah berbasis halal?
8. Apakah dengan adanya objek wisata berbasis halal ini memberikan dampak terhadap kehidupan sosial bagi pedagang di kawasan wisata berbasis halal objek wisata *Mountain Valley*?
9. Apakah ada upaya untuk mengajak wisatawan lain berkunjung ke wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley*? Bagaimana bentuknya?

PEDOMAN WAWANCARA

(Tukang Parkir)

1. Sejak kapan bapak menjadi tukang parkir dikawasan objek wisata *Mountain Valley*?
2. Berapa biaya masuk tiket wisata di objek wisata *Mountain Valley*?
3. Berapa kisaran pendapatan yang diperoleh setiap bulannya?
4. Uang tersebut dikemakan saja? Apakah ada pembagian?

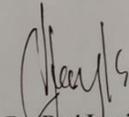
5. Apa yang bapak ketahui tentang wisata berbasis halal?
6. Apakah dengan adanya objek wisata berbasis halal ini memberikan dampak terhadap ekonomi bagi tukang parkir di kawasan objek wisata *Mountain Valley*?
7. Apakah dengan adanya objek wisata berbasis halal ini memberikan dampak terhadap kehidupan sosial bagi tukang parkir di kawasan objek wisata *Mountain Valley*?
8. Apakah ada upaya untuk mengajak wisatawan lain berkunjung ke wisata berbasis halal di objek wisata *Mountain Valley*? Bagaimana bentuknya?

Bengkulu, 25 Januari 2022

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001



Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP.197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delia Tiara Zahirah Program Studi : Ekonomi Syariah
 NIM : 1811130001 Pembimbing I : Dr. Desi Isnaini, M.A
 Judul Skripsi : Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan
 Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata
 Mountain Valley Kabawetan Kabupaten Kepahiang)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	25 Januari 2022	Proposal	Perbaiki	h
2.	28 Januari 2022	Bab I	Ace	h
3.	31 Januari 2022	Bab I - III	Ace	h
4.	3 Februari 2022	Bab IV	perbaiki	h
5.	4 Februari	Teori	Perbaikan	h
6.	9 Februari	Analisis	Berikan Analisis Teori Bab II	h

7.	10 Februari 2022	Prab \bar{V}	Peoburki	h
8.	14 Februari 2022	Prab \bar{V}	Aze	R

Bengkulu, 14 Februari 2022

Pembimbing I



Des Isnaini, M.A

NIP: 197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax: (0736) 51172

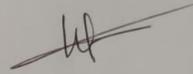
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delia Tiara Zahirah Program Studi : Ekonomi Syariah
 NIM : 1811130001 Pembimbing II : Khairiah Elwardah, M.Ag
 Judul Skripsi : Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan
 Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata
 Mountain Valley Kabawetan Kabupaten Kepahiang)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	11 Januari 2022	BAB I	Pegelas alasan penelitian nya terkait Wisata berbasis halal nya.	HA
2	13 Januari 2022	BAB I	perbaiki penulisan cekle ming huruf besar.	HA
3	18 Januari 2022	BAB II	Tambahkan teori yg B pariwisata halal dan perbaiki penulisan	HA
4	20 Januari 2022	BAB III	tambahkan sitroni profil keagamaan dan sosialnya juga.	HA
5	29 Januari 2022	BAB IV	Analisis lebih mendalam. dan hasil penelitiannya belumpas gnr hasil.	HA
6	3 Februari 2022	BAB IV	perbaiki tambahkan analisisnya lagi.	HA

7	7 Februari 2022	BAB V	kesimpulan tertulis pulang, peserta ya selain sarau.	
8	8/2-2022	All BAB.	ACC ke pembimbing I	

Bengkulu, 8 Februari 2022
Pembimbing II



Khairiah Etwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Liris Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-01171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin@iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 0292/SKBP-FEBI/2/2022

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Delia Tiara Zahirah
NIM : 1811130001
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir : **DAMPAK WISATA BERBASIS HALAL TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PELAKU USAHA (Studi Pada Objek Wisata *Mountain Valley* Kabawetan Kabupaten Kepahiang)**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 17 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 14 Februari 2022
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pengelola Bapak Gusti



Wawancara dengan Pedagang Bapak Jeki



Wawancara dengan Pedagang Ibu Sumidah



Wawancara dengan Pedagang Ibu Mursila



Wawancara dengan Pedagang Anggun



Wawancara dengan Pedagang Anggi



Wawancara dengan Pedagang Ibu Lis Andaria



Wawancara dengan Pedagang Bapak Rino



Wawancara dengan Pedagang Ibu Sona



Wawancara dengan Pedagang Bapak Setiawan



Wawancara dengan Tukang Parkir Bapak Rinto



Wawancara dengan Tukang Parkir Bapak Radek



Gambar Musholah dari luar





Gambar Musholah dari dalam



Gambar Toilet Laki-laki dan Perempuan



Pintu masuk Wisata *Mountain Valley*



Pintu masuk Wisata *Mountain Valley*



Gambar Kepahiang *Mountain Valley*



Gambar Kepahiang *Mountain Valley*





Gambar Teh di *Mountain Valley*